UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN KABUPATEN PASAMAN KECAMATAN LUBUK SIKAPING KENAGARIAN SUNDATA

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana (SI) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kuguruan

Oleh :

MURNI AGUSTIN
2112.031

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2016M/1437 H

HALAMAN PERSEMBAHAN



Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu
Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha Mulia
Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.
(Q.S. Al Mujaadilah: 11)
Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" sesungguhnya orang berakallah yang dapat menerima pelajaran.
(Q.S. Az Zumar: 9)
Allah adalah sumber cahaya langit dan bumi.Perumpamaan cahaya-Nya seperti bejana yang tidak tembus, di dalamnya adapelita, pelita itu yang tertanam dalam kaca, kaca itu bersinar bagaikan bintang cemerlang yang menyala karena minyak zaitun yang penuh berkah, yang tidak ditimur dan tidak pula di barat, minyaknya bercahaya sendiri meski tidak tersentuh api.Cahaya berselaput cahaya. Allah memberi petunjuk dengan cahaya-Nya kepada orang yang Ia kehendaki.Demikian Ia membuat perumpamaan bagi segenap manusia Allah Mahatahu akan segala hal.
(QS An Nuur:35)

Segalanya mengalir atas nama Allah, dengan Pertolongan Allah dan kekuatan Allah semata, Dan Ketahuilah Allah selalu mengabulkan Permohonan dari hambanya serta jangan lupa DUIT (Doa, Usaha, Iktiar, Taqwa).

Ya Allah,

Waktu yang sudah kujalani dengan jalan hidup yang sudah menjadi takdirku, sedih, bahagia, dan bertemu orang-orang yang memberiku sejuta pengalaman bagiku, yang telah memberi warna-warni kehidupanku.

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'alamin..
Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

ALhamdulilah …..

Perjuangan-Perjuanganku telah menemukan titik terangnya Secerah harapan telah ku genggam Bersama air mata ada senyuman bersama rasa takut ada rasa aman bersama kegelisahan ada ketenangan

dan bersama kesulitan ada kemudahan.Terimakasih atas rahmatmu yang telah engkau berikan…Pembelajaran dan pengalaman bak setetes keringat dimeja belajar Dan segenggam emas di masa depan

Akhirnya aku sampai pada titik ini,
Sebuah titik yang aku dambakan dalam
Kehidupan ini Ya Rabb…
Kini aku tersenyum dengan indahnya hadiah-Mu
Kesempatan untuk menyelesaikan sebuah karya kecil
Berupa skripsi mungil ini
Untuk aku persembahkan kepada orang
Yang aku cinta dan sayangi
Setiap langkahku selalu diiringi oleh iringan Do'a
Semangat dan motivasimu ibu dan ayahku
Tiada lelah, letih, dan mengeluh darimu…
Tetesan keringat demi keringat ibu dan ayah perjuangkan
Demi keberhasilan dan kesuksesanku…
Kupersembahkan karya terindah ini hanya untukmu

Lantunan Al-fatihah beriring Shalawat dalam silahku merintih, menadahkan doa dalam syukur yang tiada terkira, terima kasihku untukmu. Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda dan Ibundaku tercinta, yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,

Ayah,.. Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk membalas semua pengorbananmu.. dalam hidupmu demi hidupku kalian ikhlas mengorbankan segala perasaan tanpa kenal lelah, dalam lapar berjuang separuh nyawa hingga segalanya.. Maafkan anakmu Ayah,,, Ibu,, masih saja anakmu belum bisa membahagiakanmu..

Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam.. seraya tanganku menadah".. ya Allah ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku,, mendidikku,, membimbingku dengan baik,, ya Allah berikanlah balasan setimpal syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka nanti dari panasnya sengat hawa api nerakamu..

Untukmu Ayah (MUHARJON) Ibu (ELWARNI) Terimakasih....
we always loving you... (ttd.Anakmu)

Dalam setiap langkahku aku berusaha mewujudkan harapan-harapan yang kalian impikan didiriku, meski belum semua itu kuraih' insyallah atas dukungan doa dan restu semua mimpi itu kan terjawab di masa penuh kehangatan nanti. Untuk itu kupersembahkan ungkapan terimakasihku kepada:

Kepada Adikku ***(Murni Elqonita, Jodi Setiawan, Murni Windari, Vinni Elfionita dan Nur Fhadhilah)*** *yang selalu menghiburku baik dalam keadaan suka maupun duka,uni ucapkan terima kasih banyak telah mengisi hari-hari uni dengan penuh makna, dan maafkan uni karna sering marah kepada kalian semua, kalau uni marah bukan berarti uni tidak menyayangi kalian semua, melainkan itu hanya untuk kebaikan kalian semua, dan uni berharap kalian selalu rajin dan semangat dalam menuntut ilmu supaya apa yang kalian cita-citakan dapat tercapai… dan buat kakak sepupu* ***(Nur Rizki Hidayat dan Hidayatul Asra)*** *terima kasih selama ini telah banyak membantu ku, memberikan semangat, motivasi serta dukungannya,, Dan buat nenekku (Mariana) terimakasih atas nasehat-nasehat yang diberikan untuk cucumu ini dan tak akan pernah ku lupakan walau terkadang ku membuatmu kecewa… serta tak lupa ku ucapkan rasa terima kasihku kepada Mama, Pak wo, Mamak, Amai, Apak dan Etek yang selalu memberikan rasa kasih sayang dan cintamu kapada panakanmu ini, walaupun ponakanmu ini sering tidak menghiraukan nasehat-nasehatmu, namun kalian semua tidak lelah untuk selalu menasehatiku bahkan ketika aku sedang terpuruk dalam kesusahan kalian semua akan selalu setia untuk membantuku….. dan juga aku mengucapkan salam Rindu kepada adik-adik sepupuku yang lucu-lucu yang selalu membuat ku tertawa dan terkadang membuatku kesal, tapi aku sadar tanpa adanya kehadiran kalian semua pastilah hari-hariku sunyi tanpa kalian semua*

... i love you all" : ...*

Terima kasih untuk Keluarga Besar TPQ Ad-Dhuha Mapun, Bapak Zulfahri terimakasih telah memperkenankanku melakukan penelitian. . .

Bapak Charles, S. Ag., M. Pd.I, Dr. Ridha Ahida, M. Hum Terimakasih atas kesediaan waktu untuk membimbing dan diskusi dalam banyak hal tentang tulisan ini… Bapak Drs. Khairuddin, M. Pd dan Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag yang telah berkenan hadir diruang siding Munaqasyah dan memberikan masukan serta mendiskusikan tentang tulisan ini…

"Tanpamu teman aku tak pernah berarti,,tanpamu teman aku bukan siapa-siapa yang takkan jadi apa-apa", Buat sobatku dikos Filter ni laih alias ***(Lefriza Yati, S.Pd)*** *yang selalu mamberangan are kalau ndak baraja, yang baru jago lalok curhat dan yang paling acok mancarengehan urang, dedek sekaligus bebeb ayu'o* ***(Sri Wahyuni, S.Pd)*** *yang selalu baik hati ka are, yang paliang acok are gaduah katiko buek skripsi, yang ndak pernah panek mambuli are dan yang paliang boco,, beb yati ayuk baya* ***(Hidayati Sadli, S.Pd)*** *yang paliang acok are badebat jo inyo, yang suko ngambok tapi santa elok dan yang paling suko bagaya,,makasih yo beib lah saba ka are☺ teteh cuni* ***(Husni, S.Pd)*** *yang luruih tapi katonyo lah bakelok,, piss teh ☺ one* ***(Rosa Wasmawati, S.Pd),*** *pincess* ***(Fauziah Asari, S.Pd)*** *yang selalu mamberangan gua kalau maleh marevisi skripsi, yang paliang kamek bak kato inyo, dan yang terbaik diantara yang baik dan yang paliang bamasalah jo kunci onda,, dan yang tak pernah lupo nte* ***Rhatie Purwasi*** *yang selalu baik kepada ku, yang sudah mempercayaiku untuk dijadikan teman untuk curhatmu dan semoga ante capek menyusul kami-kami ko,, dan ndak pernah lupo Mbak wiwi (****Wiwi Afrida Defri****) semoga capek menyusul kami yo,, mokasih lah nio jadi sobat sekaligus dunsanak nan selalu memotivasi awak buek skripsi ko, panek juo kironyo ndak'dan yang selalu setia ntuak kawan carito, galak dan yang paliang penting kawan2 yang paliang ngarati baik waktu suka maupun waktu duka. Semoga sukses selalu*

(Rhaya Whizathin Nhisa Yhuzie You Are The Best Friend Forever)

Hidupku terlalu berat untuk mengandalkan diri sendiri tanpa melibatkan bantuan Tuhan dan orang lain.
"Tak ada tempat terbaik untuk berkeluh kesah selain bersama sahabat-sahabat terbaik"..

For Senior yang pernah satu atap di kos Filter kaq oja, kaq via, tek yeye, kaq unit, kaq iyin, kaq epi, ni leli, ni nining, kaq ai, kaq ires, kaq weli, kaq lola, kaq jijah, kaq linas dan kaq dian,, terima kasih telah mengajarkan kami arti dari persaudaraan
And Junior "Filter House" Rahmi, Juli, Desri, Yosi, Rezi, Aci, Mina, Dini, dan Winda, Ilas, Iyus. . .
Thanks All ☺

Tak lupa pula ku ucapkan terima kasih bagi sahabat-sahabatku ***Rahima, S. Pd*** *(pantang menyerah dan selalu berdoa S2 menanti di hadapanmu),* ***Mai Yerni, S.Pd****,* ***Eva Yani****,* ***Novia Setia Nanda****, yang selalu menemaniku, khususnya untuk PAI A maaf tidak disebutkan satu persatu dan seluruh anggotan PAI angkatang 2012, serta para sahabat yang selalu menjadi teman dalam perjalanan menuju harapan ini... teruntuk teman-teman yang belum bisa wisuda semester ini tetap semangat semuanya,, aku yakin dan sangat yakin kalian semua bissa !! jangan cepat menyerah apapun yang terjadi, tetap melangkah meski itu sulit'. Letakkan bayangan toga didepan alis mata, target 5cm itu pasti kalian raih !!,*

Untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk jutaan impian yang akan dikejar, untuk sebuah pengharapan, agar hidup jauh lebih bermakna, hidup tanpa mimpi ibarat arus sungai. Mengalir tanpa tujuan. Teruslah belajar, berusaha, dan berdoa untuk menggapainya.

Jatuh berdiri lagi. Kalah mencoba lagi. Gagal Bangkit lagi.
Never give up!
Sampai Allah SWT berkata "waktunya pulang" Hanya sebuah karya kecil dan untaian kata-kata ini yang dapat kupersembahkan kepada kalian semua,,

Terimakasih beribu terimakasih kuucapkan.. Atas segala kekhilafan salah dan kekuranganku, kurendahkan hati serta diri menjabat tangan meminta beribu-ribu kata maaf tercurah. Skripsi ini kupersembahkan.

Mengapa harus puas dengan predikat "Baik" bila kita bisa menjadi "Hebat".

Where there is a will, there is a way

-by" Murni Agustin.

Bukittinggi, 14 September 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul, **"UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN Kab. Pasaman Kec. Lubuk Sikaping Kenagarian Sundata. "** yang disusun oleh saudari: **MURNI AGUSTIN, NIM. 2112. 031** telah memenuhi persyaratan ilmiah disetujui untuk sidang munaqasah pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, 25 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ridha Ahida, M. Hum	**Charles, S. Ag, M. Pd, I**
NIP. 197012051994032003	**NIP.197704112003121002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini atas nama **MURNI AGUSTIN, NIM. 2112.031**, dengan judul: **"Upaya Guru Dalam Mempercepat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Ad-Dhuha Mapun Kabupaten Pasaman Kecamatan Lubuk Sikaping Kenagarian Sundata"**, telah diuji dalam sidang munaqasyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi, hari Jum'at tanggal 26 Agustus 2016 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Program Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan..

Bukittinggi, September 2016

Tim Penguji

Ketua,

Dr. Ridha Ahida, M. Hum
NIP. 197012051994032003

Sekretaris

Loli Safitri, M. Pd
NIP. 198805282015032003

Anggota

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 197305102000121002

Drs. Khairuddin, M. Pd
NIP. 196412121999031001

Dr. Ridha Ahida, M. Hum
NIP. 197012051994032003

Charles, S. Ag., M. Pd. I
NIP. 197704112003121002

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
NIP. 19730510 200012 1 002

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Murni Agustin
NIM	:	2112. 031
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	"Upaya Guru Dalam Mempercepat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Ad-Dhuha Mapun Kab. Pasaman Kec. Lubuk Sikaping Kenagarian Sundata"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya dengan judul di atas adalah asli karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya sendiri, maka saya bersedia diproses sesuai hukum yang berlaku dan gelar keserjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, 29 Juli 2016

Saya yang menyatakan,



Murni Agustin

NIM. 2112. 031

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN

PERSETUJUAN PEMBIMBIMG

PENGESAHAN TIM PENGUJI i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI v

ABSTRAK vii

BAB I. PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah 9

C. Batasan dan Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10

E. Penjelasan Judul 10

F. Sistematika Penulisan 12

BAB II. LANDASAN TEORITIS 13

A. Guru 13

B. Kemampuan Membaca Al-Quran 22

C. Mempercepat Bacaan Al-Qur'an 48

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN 59

A. Lokasi Penelitian 59

B. Jenis Penelitian 59
C. Informan 60
D. Teknik Pengumpulan Data 60
E. Teknik Analisis Data 62
F. Triangulasi Data 63

BAB IV HASIL PENELITIAN 65

A. Temuan Umum 65
B. Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an 66

BAB V PENUTUP 79

A. Kesimpulan 81
B. Saran 83

DARTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini serta menyelesaikan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Kemudian shalawat dan salam penulis curahkan kepada Allah agar selalu disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan dua perkara yang tak kan sesat apabila kita berpegang teguh kepada keduanya yakninya Al-Qur'an dan Hadits.

Penghargaan dan cinta terbesar penulis tunjukkan kepada ayahanda **Muharjon** dan ibunda **Elwarni** yang telah memberikan segenap cinta dan kasih sayang yang tiada tara dalam mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis adalah lautan budi yang tak terbatas serta memberikan motivasi dalam perjalanan hidup dan cita-cita penulis. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepadaadikpenulis**MurniElqonita, MurniWindari, Jodi Setiawan, Vivin El qonita, danNurFadhilah**yang telah memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan pendidikan di IAIN Bukittinggi. Oleh karena itu, saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor serta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.

2. Dekan dan wakil dekanserta jajarannya yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi ini.
4. Ibukpembimbing**I Dr. RidhaAhida, M. Hum** dan pembimbing **II Charles, S. Ag, M. Pd, I** yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan Skiripsi ini, orang tua dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dan dukungan material dan moral.
5. Bapak **Pendi Hasibuan, M. Ag** selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan/ti IAIN Bukittinggi yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi ini.
7. Pimpinan serta karyawan/ti perpustakaan IAIN Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan studi kepustakaan.
8. Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun yang telah membantu serta meluangkan waktu dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian guna penyelesaian penyusunan skripsi ini.

9. Teman-teman seangkatan 2012 yang telah menjadi teman seperjuangan kuliah yang selalu memberikan semangat disaat keputus asaan dan yang merasakan senang saat kesenangan menerpa penulis.
10. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyelesaikan studi di IAIN Bukittinggi ini.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan yang lebih baik pula dan pahala di sisi Allah SWT, Aamiin.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosadan kekhilafan, semoga ilmu yang penulis dapatkan selama di IAIN Bukittinggi ini dapat penulis amalkan sebaik-baiknya.

Bukittinggi, 29 Juli2016

Penulis

Murni Agustin
NIM.2112.031

ABSTRAK

Skripsi ini disusun oleh **Murni Agustin, NIM: 2112. 031** dengan judul **"Upaya Guru Dalam Mempercepat Kemampuan Bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun Kab. Pasaman Kec. Lubuk Sikaping Kenagarian Sundata"**. Maksud judul ini adalah peneliti yang mengungkapkan upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun.

Penulis melakukan penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya fenomena bahwa adanya syarat untuk memasuki sekolah, baik itu SMP maupun MTsN, diantaranya menggunakan ijazah atau tamat khatam Al-Qur'an, tes baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah, dan siswa yang ingin melanjutkan sekolah harus pandai mengaji, akan tetapi banyak para murid tersebut yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an.

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan*(field research)*, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang menggambarkan kejadian dilapangan. Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru Tpq yang mengajardi Tpq Ad-Dhuha Mapun dan yang menjadi informan pendukung adalah Siswa Tpq Ad-Dhuha Mapun. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara dan observasi.

Berdasarkan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran terdapat beberapa permasalahan seperti, masih ada siswa yang kurang mampu membaca makhraj dalam bacaan Al-Qur'an dan panjang pendeknya bacaan, kurangnya perhatian dari siswa terhadap apa yang sedang diajarkan kepada siswa. Permasalahan tersebut menjadi suatu kendala bagi Guru dalam mengontrol dan mengajak peserta didik untuk rajin dan lebih bersemangat dalam belajar dan juga harus rajin mengulang-ulang kembali supaya lebih fasih dalam membaca Al-Qur'an. Agar dapat membaca Al-Qur'an dengan cepat maka harus ada kerjasama antara orang tua, guru, murid-murid Tpq. Seorang guru harus professional dalam mengajar dan murid-murid harus mengikuti belajar Al-Qur'an dengan baik, dan yang paling penting harus ada upaya seorang guru untuk mempercepat bacaan Al-Qur'an untuk meningkatkan bacaan murid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al –Qur'an merupakan kitab yang di turunkan Allah SWT penyempurnaan kitab sebelumnya. Al-Qur'an juga merupakan mukjizat Islam yang abadi di mana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkannya kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia diberbagai kegelapan hidup menuju cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang lurus.[1] Al-Qur'an adalah pedoman dan pandangan hidup manusia serta sumber ajaran, Islam yang sangat penting dipelajari, dipahami dan dilaksanakan, untuk itu sangat dituntut agar selalu membaca al-Qur'an dan mempelajarinya, sebagai firman Allah SWT dalam surat al-Ankabut : 45, yang berbunyi :

ٱتۡلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيۡكَ مِنَ ٱلۡكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنۡهَىٰ عَنِ ٱلۡفَحۡشَآءِ وَٱلۡمُنكَرِۗ وَلَذِكۡرُ ٱللَّهِ أَكۡبَرُۗ وَٱللَّهُ يَعۡلَمُ مَا تَصۡنَعُونَ ٤٥

Artinya :Bacalah kitab (al-qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah sholat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan ketahuilah mengingat Allah shalat itu lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain. Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Al- Qur'an sebagai kitab suci umat Islam dan sumber pendidikan yang utama dalam Islam, menjadi kewajiban setiap umat Islam mempelajarinya. Dalam mempelajari al-Qur'an ini memiliki tingkatan- tingkatan, belajar membaca

[1] Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta Timur : Pustaka Al- Kautsar, 2013), h. 3.

sampai lancar dan benar menurut kaidah yang berlaku dalam qira'at dan tajwid, kemudian belajar arti dan maksud yang terkandung di dalamnya dan terakhir belajar menghafal.[2] Al –Qur'an diturunkan Allah SWT berfungsi sebagai pedoman hidup bagi manusia dan juga sebagai penawar (obat) bagi orang yang beriman dan rahmat bagi orang yang bertaqwa sebagai pedoman hidup manusia terutama umat Islam, maka ia akan menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan yang hakiki jika manusia itu benar-benar menjadikan Al-Qur'an tersebut sebagai penuntun dalam kehidupannya.

Al-Qur'an didefenisikan sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang berupa mu'jizat, yang diriwayatkan secara *mutawatir* yang ditulis di *mushaf* dan membacanya adalah ibadah.[3] Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya dimuat berbagai petunjuk yang sangat berguna bagi manusia dalam mengarungi bahtera kehidupan didunia menuju kampung akhirat. Tiada hukum yang sempurna bagi kehidupan didunia selain kandungan Al - Qur'an yang memberikan kabar gembira untuk orang-orang yang beriman agar manusia sadar akan eksistensinya sebagai khalifah di muka bumi.[4] Jadi apapun yang di perbuat, dikerjakan dan dilalui oleh manusia sebagai khalifah Allah di bumi, semuanya sudah di atur dalam aturan-aturan hukum al-Qur'an yang mulia ini, karena memang tidak ada kitab yang lebih sempurna dibanding dengan kitab suci al-Qur'an. Setiap muslim dituntut untuk

---

[2]Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1992) h, 150.

[3]Ahmad Syafaruddin, *Mendidik Anak Membaca*, Menulis dan Mencintai al-Qur'an, (Jakarta : Gema Insani, 2004), cet.ke-1, h. 16.

[4]Muhammad Yunus, *Tafsir Al-Qur'an Karim*, (Jakarta : Hidakarya Agung)h. 402.

mempelajari Al-qur’an yang dimulai dari belajar membacanya secara baik dan benar serta pada akhirnya mampu mengamalkan isi kandungan al-Qur’an tersebut. Untuk dapat mempelajari sesuatu manusia dengan segala kelebihan dan kekurangannya tidak mampu belajar secara optimal tanpa adanya dorongan, bimbingan dan motivasi dari dirinya dan orang lain sekitarnya. Didalam pendidikan al-Qur’an sebagai sumber pendidikan utama umat Islam sangatlah diperlukan bimbingan orang tua untuk kelancaran bacaan al-Qur’an anaknya. Isi kandungan al-Qur’an itu tidak akan dapat dipahami dan diamalkan kalau tidak dibaca terlebih dahulu. Untuk itu umat islam sangat dituntut untuk selalu membaca al-Qur’an. Membaca dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur’an karena bacaannya perlahan – lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat ini. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj- makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid. Yang paling afdhal adalah bacaan tartil karena Al-Qur’an itu diturunkan secara tartil seperti firman Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4:

أَوۡ زِدۡ عَلَيۡهِ وَرَتِّلِ ٱلۡقُرۡءَانَ تَرۡتِيلًا ٤

Artinya : *“... dan bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”*

Membaca sangat besar manfaatnya, dengan membaca dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Al-Qur’an juga merupakan sumber yang berisi tentang yang dibutuhkan manusia, khususnya tentang masalah jiwa, rohani. Jadi Al-Qur’an adalah sebagai kitab yang pertama dan utama dalam pendidikan, khususnya

tentang pendidikan sosiologi dan akhlak rohani. Al-Qur'an adalah kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengn perantara malaikat Jibril AS kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang pernah diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang di utus Allah sebelum Nabi Muhammad.[5] Al-Qur'an terus dibaca oleh jutaan orang, baik yang mengerti atau tidak mengerti artinya dan yang dapat atau tidak dapat menulis huruf-hurufnya. Bahkan, dihafal huruf demi hurufnya oleh orang dewasa, remaja dan anak-anak. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS. Guru agama mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tinggi mengajarkan Al-Qur'an kepada anak didik. Guru agama harus menanamkan kesadaran kepada anak didik agar selalu membaca Al-Qur'an karena perintah yang pertama kali diturunkan oleh Allah SWT adalah membaca, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ ٱلۡإِنسَٰنَ مِنۡ عَلَقٍ ٢ ٱقۡرَأۡ وَرَبُّكَ ٱلۡأَكۡرَمُ ٣ ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلۡقَلَمِ ٤ عَلَّمَ ٱلۡإِنسَٰنَ مَا لَمۡ يَعۡلَمۡ ٥

Artinya *:" Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajarkan (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Isi kandungan Al-qur'an itu tidak akan dapat dipahami dan dilaksanakan kalau tidak dibaca terlebih dahulu. Al- Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup

[5]Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani,2008), cet. Ke-6, h. 1

para Nabi dan Rasul dengan perantaraan Malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[6]

Menurut bahasa Arab, tajwid artinya membaguskan bacaan. Dan menurut istilahnya, tajwid ialah membaguskan membaca Al-Qur'an huruf demi huruf, kata-kata demi kata-kata dan ayat demi ayat menurut peraturan tertentu. Ilmu tajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yakni sesuai dengan *makhrojnya,* panjang pendeknya, tebal tipisnya, mendengung tidaknya, serta titik komanya.[7] Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan agar tidak salah ketika membaca Al-Qur'an. Karena mempraktekkan tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib sedang mempelajari istilah-istilahnya adalah fardhu kifayah. Sedangkan menurut Ibnu Katsir Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena itu akan membantu pemahaman dan tadabbur.

Pelaksanaan pendidikan dimadrasah yang tidak bisa telepas dari unsur-unsur pendidikan, salah satunya adalah guru. Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik itu secara klasikal, individu, baik itu disekolah maupun diluar sekolah.[8] Seorang guru

---

[6]Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. Ke- 1, h. 15

[7]Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Bogor: Limus Pratama Regency), h. 531

[8]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet-1, h. 32

dituntut untuk profesional yang mampu melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan serta melakukan pengabdian kepada masyarakat. Guru yang profesional juga mampu menguasai bidang ilmu, bahan ajar, dan menggunakan metode yang tepat. Mampu memotivasi peserta didik, memiliki keterampilan dan wawasan yang luas terhadap dunia pendidikan.[9] Dengan profesionalisme guru tersebut maka ia mampu mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, adapun tugas pokok dari seorang guru adalah mengajar, membimbing, dan melatih anak didiknya agar mampu menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Kata salah satu murid TPQ mengatakan bahwa ada syarat untuk memasuki sekolah, baik itu SMP maupun MTsN, diantaranya menggunakan ijazah atau tamat khatam Al-Qur'an, tes baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh pihak sekolah, dan siswa yang ingin melanjutkan sekolah harus pandai mengaji akan tetapi banyak para murid tersebut yang kurang pandai dalam membaca Al-Qur'an. Maka untuk mengantisipasi dari tidak pandai nya murid dalam membaca Al-Qur,an maka diwajibkanlah untuk mempelajarinya, supaya mereka bisa membaca bacaan Al-Qur'an pada mahkraj dan hukum tajwid ikhfa karena siswa merasa grogi bila mengaji atau membaca Al-Qur'an didepan teman-teman mereka.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di TPQ Ad-dhuha mapun pada tanggal 26 Januari 2016 penulis terlebih dahulu ingin mendeskripsikan dimana keberadaan TPQ Ad-Dhuha Mapaun tersebut. TPQ Ad-

[9]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset, 2008), h. 14-20

Dhuha terletak di desa Mapun Sanik keJorongan V Mapun ke Nagarian Sundata kecamatan Lubuk Sukaping Kabupaten Pasaman. Di TPQ Ad-Dhuha Mapun di bagi menjadi dua kelempok yang mana kelompok pertama yaitu Al-QUR”AN dan kelompok yang ke dua yaitu IQRA’. Di TPQ Ad-Dhuha mapun terdapat 31 orang siswa dengan dua orang pendidik, yang mana pada kelompok Al-Qur’an di ajarkan oleh Zulfahri dengan jumlah murid 16 orang dan pada bagian IQRA’ di ajarkan oleh Darmawan dengan jumlah murid 15 orang. Pelajaran Al-Qur’an ataupun Iqra’ dimulai pada pukul 19.00 sampai dengan pukul 20.00 WIB, yang mana para siswa dan siswi melaksanakan sholat magrib berjamaah di tempat mengaji tersebut, dengan imam di ambil alih langsung oleh guru tersebut, pembelajaran Al-Qur’an di buka pada malam hari karena pada siang ataupun sore hari guru banyak memiliki pekerjaan yang lain. Melihat fenomena yang terjadi bahwa siswa masih kurang dalam bacaan Al-Qur’an yaitu mahkrijul hurufnya seperti huruf kha malah dibaca ka oleh siswa dalam materi pelajaran hukum bacaan nun mati, tanwin, dan mim mati. Bahkan bacaan yang harus dibaca tarqiq (tipis) malah dibaca tafkhim (tebal), juga bacaan dibaca pendek tapi dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya didengungkan tapi dibaca samar oleh siswa oleh siswa saat membaca Al-Qur’an. Oleh karena itu, membaca Al-Qur’an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit disebut bacaan yang benar bahkan bacaan yang salah akan berakibat dosa. Pada pendidikan Al-Qur’an lama untuk bisa lancar dalam membaca Al-Qur’an tersebut adalah sampai kelas VI karena setelah menamatkan pendidikan dasar para siswa akan melanjutkan lagi pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi dari pendidikan sebelumnya seperti

SMP, MTsN adapun yang masuk kepesantren, oleh karena itu sangat dituntutlah para murid untuk pandai membaca Al-Qur'an. Agar tercapainya target dalam mempercepat bacaan Al-Qur'an maka guru harus melakukan berbagai upaya. Dan pada pembacaan IQRA' murid itu mulai diajarkan dari kelas satu sampai pada kelas IV.

Dengan adanya masalah diatas maka seorang guru hendaklah memperhatikan bagaimana bacaan Al-qur'an siswa-siswinya baik dari segi mahkrijul huruf, bacaan yang harus tarqiq dan tafkim, bacaan panjang pendek. Apabila seorang guru telah memperhatikan bacaan Al-Qur'an siswa-siswinya maka tidak lah akan terjadi sebagaimana yang telah penulis jelaskan diatas, dan juga tidak akan menimbulkan bacaan yang tidak benar dan juga tidak akan menimbulkan seseorang berdosa. Maka dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk membahas dan meneliti masalah ini dalam karya ilmiyah yang berjudul **"UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN"** untuk melakukan penelitian

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Siswa masih kurang mampu membaca makhraj dalam bacaan Al-Qur’an dan panjang pendeknya bacaan.
2. Guru mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur’an, namun sebagian dari siswa kurang memperhatikan.
3. Guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa untuk mempercepat bacaan Al-Qur’an yaitu makhraj dan dengung.
4. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan bacaan Al-Qur’an.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

   Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalahnya yaitu upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur’an di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

2. Rumusan Masalah

   Untuk memudahkan permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu dirumuskan permasalahan yang akan dibahas yaitu : bagaimana upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur’an di TPQ Ad-Dhuha Mapun ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan guna mencapai gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Bukittinggi.
b. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan berfikir penulis dengan penelitian ke lapangan tentang upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha.
c. Untuk menambah sumber bacaan bagi penulis dan pendidik agar membantu mempercepat bacaan Al-Qur'an siswa.

E. Penjelasan Judul

Upaya : Upaya adalah daya upaya dan usaha yang dilakukan.[10] Yang dimaksud penulis dengan upaya adalah: bagaimana upaya seorang guru dan bagaimana usaha yang dilakukan oleh guru TPQ dalam melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran Al-Qur'an.

[10]Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), cet. Ke-3, h. 869

Guru : Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.[11] Yang dimaksud disini adalah guru yang mengajar di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

Bacaan Al-Qur'an : Cara membaca kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT dengan perantara Malaikat Jibril AS kepada nabi Muhammad SAW, sebagai kunci dan kesimpulan dari semua kitab-kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada nabi-nabi dan rasul-rasul yang diutus Allah sebelum Nabi Muhammad.[12] Yang penulis maksud adalah cara membaca bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an.

Siswa TPQ Ad-Dhuha : Peserta didik yang merupakan anggota masyarakat yang berusaha yang mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan

[11]Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 37

[12]Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Gema Insani, 2008), cet. Ke-6, h. 1

tertentu.[13] Yang dimaksud di sini adalah siswa TPQ Ad-Dhuha yang terletak di kejorongan V Mapun kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan penjelasan makna kata-kata judul yang telah penulis uraikan di atas, maka yang dimaksud dari judul ini secara keseluruhan yaitu upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

F. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan yaitu: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis yang berisi tentang Guru, Kemampuan Membaca Al-Qur'an dan Mempercepat Bacaan Al-Qur'an.

BAB III Metode Penelitian yang berisi tentang: lokasi penelitian, jenis penelitian, informan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan triangulasi data.

BAB IV Hasil Penelitian dari upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

BAB V Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

---

[13]Darul Ilmi, *Dasar-Dasar Pendidikan Dan pembelajaran*, (Bukittinggi: wisfer Multiguna, 2009), h. 115

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Guru

1. Pengertian Guru

Dari segi bahasa, kata guru dalam bahasa Indonesia berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Ingris berasal dari kata "*teacher*" yang berarti pengajar, selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru diantaranya "*al-alim*" atau "*al-mu'alim*" yang berarti orang yang mengetahui.[1]

Dalam pengertian yang sederhana guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak mesti di lembaga non formal seperti di masjid, di surau/mushalla, di rumah dan lain sebagainya.

Pengertian kata guru menurut para ahli:

a. Oemar Hamalik menyatakan guru adalah suatu jabatan profesional, yang memiliki peranan dan kompetensi profesional.[2]
b. Muhaimin dan Abdul Mujib, menjelaskan guru adalah orang dewasa

[1] Abuddin Nata, *Prefektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), cet. Ke-1, h. 41

[2] Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarksn kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 8

yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik mencapai tingkat kecerdasan, maupun berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah SWT dan khalifah-nya serta mampu sebagai makhluk sosial dan mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.

c. Ahmad Tafsir, mengemukakan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk memberikan pengalaman, ilmu pengetahuan guna untuk membina kepribadian manusia yang seutuhnya.[3]

Dari beberapa pengertian di atas, dapat di ketahui bahwa guru adalah orang dewasa yang memberikan ilmu pengetahuan, dia bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmaniyah dan rohaniyah, agar mencapai tingkat kedewasaan. Di sini guru bukan hanya memberikan ilmu pengetahuan di depan kelas, namun guru juga harus dapat mengarahkan peserta didik untuk dapat menjadi anggota masyarakat yang memiliki budi pekerti luhur sehingga dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat dengan baik.

Guru memang menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Kewibawaanlah yang menyebabkan guru dihormati, sehingga masyarakat tidak meragukan figur seorang guru, masyarakat yakin bahwa gurulah yang dapat mendidik peserta didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia.

Dengan kepercayaan yang di berikan masyarakat, maka di pundak guru di berikan tugas dan tanggung jawab yang berat. Mengemban tugas

[3]Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1989), h. 59

memanglah berat, tetapi berat lagi mengemban tanggung jawab. Sebab tanggung jawab guru tidak hanya sebatas dinding sekolah tetapi juga di luar sekolah.

Karena itu tepatlah apa yang dikatakan oleh N. A Ametembun, bahwa guru adalah orang yang berwewenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.[4]

Kata-kata guru di samakan dengan kata pendidik, pembimbing, dan pelatih. Menurut kementrian pendidikan dan kebudayaan guru adalah orang yang mempunyai gagasan yang harus di wujudkan untuk kepentingan peserta didik, sehingga menjunjung tinggi, mengembangkan dan menerapkan keutamaan yang menyangkut agama, kebudayaan dan keilmuan.[5]

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina peserta didiknya baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah. Guru rela mengabdikan dirinya kepada masyarakat dengan membina dan membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa di kemudian hari. Faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya, kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia menjadi pendidik dan pembina

[4]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), cet. Ke-1, h. 31-32

[5]Syarifuddin Nurdin, *Guru dan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat, 2002), h. 43

yang baik bagi peserta didiknya atau malah menjadi perusak masa depan pendidik, terutama bagi peserta didik yang masih di tingkat sekolah dasar yang membutuhkan pembinaan ke arah yang lebih baik.[6]

Dari beberapa penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik, membimbing dan membina dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pendidikan dan pengetahuan yang berguna bagi peserta didik di masa yang akan datang.

2. Tugas Guru

Guru merupakan profesi atau jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarangan orang di luar bidang kependidikan. Tugas guru tidak hanya sekedar mengajar yang mencakup memberikan pengetahuan atau melatih kecakapan maupun keterampilan pada peserta didik, tetapi juga mendidik dan membentuk budi pekerti dan watak peserta didik.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat

[6]Zakiah Daradjat, *kepribadian Guru*, (jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 13

menjadikan dirinya sebagai orang tua, ia harus mampu menarik simpati sehingga ia bisa menjadi idola bagi peserta didiknya. Bila seorang guru penampilannya sudah tidak menarik, maka kegagalan pertama adalah ia tidak dapat menanamkan benih pelajarannya tersebut kepada peserta didiknya. Peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.[7]

Tugas guru lebih konfrensif dari itu, selain mengajar dan membekali murid dengan pengetahuan, guru juga harus menyiapkan mereka dengan benar agar dapat mandiri di berbagai bidang. Guru juga harus memberdayakan bakat murid, kedisiplinan moral, membimbing hasrat dan kecendrungan mereka, memberikan arahan dan motivasi pencapaian tujuan dari sebuah proses pembelajaran, menanamkan kebajikan dalam jiwa dan mendidik mereka dengan sistem yang sesuai dengan tradisi masyarakat untuk menjadikan mereka warga yang baik.[8]

Sesungguhnya guru yang bertanggung jawab yang memiliki beberapa sifat, menurut Wens Tanlain dan kawan-kawan (1989):

a. Menerima dan mematuhi norma, nilai-nilai kemanusiaan
b. Memikul tugas mendidik dengan bebas, berani, dan gembira (tugas bukanlah beban baginya)
c. Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatannya serta akibat yang timbul
d. Menghargai orang lain, termasuk anak didiknya

[7]M. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2008), h. 6-7

[8]Baqir Sharif Al-Qharashi, *Seni Mendidik Islam*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), h. 80-81

e. Bijaksana dan hati-hati

f. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa[9]

3. Peran dan Fungsi Guru

Guru memiliki peranan sebagai pelopor para murid dan pembimbing serta penuntun mereka ke arah yang lebih baik, guru dapat menyiapkan generasi yang unggul serta taat beragama dalam masyarakat. Guru harus menyingkirkan kerusakan yang merusak kepribadiannya sebagai guru, sebab itu akan menghalangi aktifitas sosial dan individual murid dalam proses pembelajaran. Banyak peranan yang di perlukan dari guru sebagai pendidik, atau siapa saja yang telah menerjunkan diri menjadi guru, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin, perencana, supervisor, motivator, dan konselor yang di anggap dominan dan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Sebagai Korektor

Guru berperan sebagai korektor maksudnya, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk, kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan bermasyarakat, kedua nilai ini mungkin telah mempengaruhi sebelum peserta didik masuk sekolah. Sehingga fungsi guru sebagai korektor dapat terlaksan dengan baik dan bisa menimalisasi terhadap perilaku peserta didik yang memyimpang.

[9]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* ,... h. 34-36

b. Sebagai Inspirator

Guru berperan sebagai inspirator maksudnya, guru harus dapat memberikan ilmu yang baik bagi kemajuan belajar peserta didik. Guru harus dapat memberikan petunjuk bagaimana cara belajar yang baik, yang penting bukan teorinya, tetapi bagaimana melepaskan masalah yang dihadapi oleh peserta didik.

c. Sebagai Organisator

Guru sebagai organisator adalah guru yang memiliki kegiatan pengelolaan, kegiatan akademik, menyusun tata tertib, menyusun kalender akademik dan lain sebagainya. Sehingga dapat mencapai efektifitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

d. Sebagai Motivator

Guru sebagai motivator maksudnya, guru dapat mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi guru dapat menganalisis motif yang melatar belakangi peserta didik malas belajar dan menurunkan prestasi.

e. Sebagai Inisiator

Guru inisiator harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Guru harus menjadikan dunia pendidikan khususnya interaksi edukatif agar lebih baik bagi kemajuan dan pengajaran.[10]

[10]Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Peserta Didik dalam Interaksi Edukatif* ,... h. 40-46

f. Sebagai Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar dan mengajar bagi peserta didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan suasana ruangan kelas yang pengap, menyebabkan peserta didik malas belajar. Oleh karena itu menjadi tugas guru bagaimana menyediakan fasilitas sehingga akan terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan.

g. Sebagai Pembimbing

Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru adalah untuk membimbing peserta didik menjadi manusia dewasa yang cakap, tanpa bimbingan, peserta didik akan mengalami kesulikan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Suatu proses pemberian bantuan secara terus-menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai kemampuan untuk memahami dirinya, kemampuan untuk menerima dirinya, kemampuan untuk mengarahkan dirinya dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi dan kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional, yang berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran yang berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional. Dalam Undang-Undang tentang guru dan dosen di

kemukakan bahwa pendidik sebagai agen pembelajaran harus berkualifikasi akademik dan kompetensi, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[11]

4. Metode Pengajaran

Prinsip pengajaran Al-Qur'an pada dasarnya bisa dilakukan dengan bermacam-macam metode. Diantara metode-metode itu ialah sebagai berikut:

a. Guru membaca terlebih dahulu, kemudian disusul anak atau murid. Dengan metode ini, guru dapat menerapkan cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak akan dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya, yang disebut dengan *musyafahah* 'adu lidah'.
b. Murid membaca didepan guru, sedangkan guru menyimaknya. Metode ini dikenal dengan metode sorogan atau '*ardul qira'ah* 'setoran bacaan'.
c. Guru mengulang-ulang bacaan, sedang anak atau murid menirukannya kata perkata dam kalimat per kalimat juga secara berulang-ulang hingga terampil dan benar.

[11]Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara, 2009), cet. Ke-1, h. 5-6

Dari ketiga metode ini, metode yang banyak diterapkan dikalangan anak-anak pada masa kini ialah *metode ke dua*, karena dalam metode ini terdapat posisi positif yaitu aktifnya murid (cara belajar siswa aktif). Untuk tahap awal, proses pengenalan kepada anak-anak pemula, metode yang tepat adalah metode pertama sehingga anak atau murid telah mampu mengekpresikan bacaan huruf-huruf hijaiyah secara tepat dan benar. Sedangkan metode ketiga cocok untuk mengajar anak-anak menghafal.[12]

B. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Al-qur'an

Secara harfiah kata Al-Qur'an diambil dari bahasa arab yang dapat di artikan sebagai "bacaan sempurna".[13] Menurut Hamka, arti Al-Qur'an menurut bahasa *(lughat)* adalah barang yang dibaca. Al-Qur'an menurut Undang-Undang bahasa adalah *mashdar* yang berarti "bacaan", tetapi diartikan lebih dekat kepada suatu yang dikerjakan *(isim maf'ul),* yang artinya menjadi "yang dibaca". Sedangkan secara istilah atau terminologi, Al-Qur'an dapat diartikan menurut beberapa ahlinya:

a. Menurut Al-Zarqani, mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-Fatihah dan berakhir surat An-Naas.[14]

---

[12]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* ...h.79-81

[13]M. Quraish shihab, *wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), jus 1 h.

[14]Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hadits, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), cet ke-5, h. 55

b. Menurut Manna' al-Qaththan, yang dimaksud dengan Al-Qur'an kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Kalam Allah SWT adalah perkataan Allah SWT, maka tidak mencakup perkataan lain, seperti perkataan manusia, malaikat dan jin. Sementara diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW adalah tidak mencakup yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad SAW, seperti Zabur, Injil dan Taurat. Sedangkan membacanya adalah ibadah artinya membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT.[15]

c. Menurut Said Aqil al-Munawar, Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mempunyai kemukjizatan *lafal*, membacanya merupakan ibadah, diriwayatkan secara *mutawatir*, yang tertulis didalam mushaf yang dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas.[16]

d. Menurut Afzalurrahman, mengartikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang telah disampaikan malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk manusia, dengan bahasa Arab, melihat dan membacanya adalah ibadah yang mengandung mukjizat,disampaikan kepada kita secara *mutawatir*.[17] Dari pengertian Al-Qur'an yang dikemukakan diatas, maka dapat dipahami bahwa pengertian Al-Qur'an sebagai berikut:

---

[15]Abuddin Nata, Al-Qur'an dan Hadits,...h. 54-55

[16]Amir Syarifuddin, Ushul Fiqh, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000),cet ke-2, jus 1, h. 146

[17]Afzalurrahman, Indeks Al-Qur'an, Penerjemah Ahsin Al-Hafizh, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-1, h. 385

a. Al-Qur’an berbentuk lafazh yang langsung dari Allah SWT, jadi apabila yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW dalam bentuk makna sedangkan lafazhnya dari Nabi, bukanlah disebut Al-Qur’an tetapi disebut hadits qudsi atau hadits qauli.
b. Al-Qur’an diturunkan adalah dalam bahasa Arab, bukan bahasa Indonesia maupun bahasa lainnya. Jadi apabila Al-Qur’an dialih bahasakan selain bahasa Arab, seperti bahasa Indonesia, bahasa Ingris, bahasa Mandarin, dan bahasa-bahasa lainnya bukanlah disebut Al-Qur’an tetapi terjemahan Al-Qur’an.
c. Al-Qur’an merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan khusus pada Nabi akhir zaman yakni Nabi Muhammad SAW dimana dapat dipahami bahwa wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi terdahulu tidaklah disebut Al-Qur’an seperti Kitab Taurat, Zabur, dan Injil.
d. Al-Qur’an diturunkan secara *mutawatir*, dimana setiap ayat suratnya mengandung mukjizat dan membacanya merupakan ibadah yang akan memdapatkan pahala dari Allah SWT.
e. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah, jadi dengan membaca akan mendapatkan pahala disisi Allah SWT.
f. Ayat-ayat dalam setiap suratnya mengandung mukjizat.

Jadi yang dimaksud dengan Al-Qur’an adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui

malaikat Jibril dengan bahasa Arab yang *dinukilkan* (sampai kepada kita) dengan cara *mutawatir* yang terhimpun dalam suatu Kitab, dimulai dari surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Naas, setiap ayat dan suratnya mengandung mukjizat dan membacanya bernilai ibadaah.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang diwahyukan kapada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril AS. Al-Qur'an adalah pedoman dan pandangan hidup manusia serta sumber ajaran Islam yang sangat penting dipelajari, dipahami, dihayati dan diamalkan seluruh kandungannya. Isi kandungan Al-Qur'an itu tidak akan dapat dipahami dan dilaksanakan kalau tidak dibaca terlebih dahulu.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingannya (mukjizat), diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara Malaikat Jibril AS, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita secara *mutawatir* (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.[18]

Al-Qur'an adalah mukjizat yang selalu terpelihara kesuciannya dan selalu siap membuktikan kebenaran, menghadapi mereka yang meragukannya sejak Al-Qur'an itu diturunkan sampai

[18]Prof. Dr. Muhammad Ali Ash-Shaabuuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), cet. Ke-1, h. 15

akhir zaman.[19] Umat Islam sepakat bahwa Al-Qur'an adalah sumber hukum dan dalil hukum utama yang diturunkan oleh Allah SWT dan wajib diamalkan oleh manusia. Kemukjizatan Al-Qur'an merupakan dalil akan kebenaran bahwa Al-Qur'an itu datangnya dari Allah SWT. Mukjizat Al-Qur'an bertujuan untuk menjelaskan kebenaran Nabi SAW yang membawa risalah Ilahi dengan suatu perbuatan yang di luar kebiasaan dan kemampuan umat manusia.

2. Keutamaan Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah tali (agama) Allah yang sangat kuat dan jalan yang lurus, cahaya serta petunjuk pada kebenaran dan menuju kepada jalan yang lurus. Di dalamnya (Al-Qur'an) diceritakan kejadian-kejadian masa lalu (lampau) dan juga diceritakan hukum (peraturan-peraturan) di antara masa lalu dan masa sekarang, serta masa yang akan datang. Barang siapa yang mencari petunjuk selain dari Al-Qur'an maka Allah akan menyesatkan dan barang siapa yang berkata dengan al-Qur'an maka perkataan tersebut adalah benar. Barang siapa yang menghukumi sesuatu dengan Al-Qur'an maka akan terwujud keadilan (bersifat adil) dan barang siapa yang berdoa dengan Al-Qur'an maka sungguh akan diberikan petunjuk kepada jalan yang lurus. Adapun dalil-dalil mengenai keutama Al-Qur'an yaitu: terdapat dalam surat an-nahl: 89

[19]Prof. Dr. H. Suparman Usman, *Hukum Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001), cet. Ke- 2, h. 38-39

وَنَزَّلۡنَا عَلَيۡكَ ٱلۡكِتَٰبَ تِبۡيَٰنٗا لِّكُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ وَبُشۡرَىٰ لِلۡمُسۡلِمِينَ ٨٩

Artinya:

kami turunkan kepadamu kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk dan rahmat serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri." (an-Nahl: 89)[20]

3. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Kitab suci Al-Qur'an yang ada pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung sejak nabi Muhammad SAW diangkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun Hijriyah, maka Mushaf yang ada pada saat sekarang ini sudah berumur 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sangat lama untuk sebuah bangsa. Betapapun demikian, Al-Qur'an yang ada sekarang ini masih tetap seperti dulu pada saat diturunkan pertama kali kepada nabi Muhammad SAW. Tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata atau huruf pun yang hilang.

Sesungguhnya orang yang paling mulia ibadahnya serta besar pahalanya ketika mendekatkan diri kepada Allah SWT adalah membaca Al-Qur'an. Hal ini telah diperintahkan kepada[21] kita untuk selalu membaca Al-Qur'an, sebagaimana diterangkan dalam firman Allah SWT,

فَٱقۡرَءُواْ مَا تَيَسَّرَ مِنَ ٱلۡقُرۡءَانِۚ

Artinya: ... karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an...(al-Muzzammil: 20)

[20]Otong Surasman, Metodo Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, (Jakarta: Gema Insani, 2002) cet. Ke-1, h. 15-17

[21]Sa'dulloh, 9 Cara Praktis Menhafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani, 2008), cet. Ke-1, h. 12

Demikian pula telah dikabarkan (diberitakan) dari Nabi Muhammad SAW. Bahwa Allah akan memberi janji kepada para pembaca Al-Qur'an dengan pahala yang besar, balasan yang banyak. Hal ini dijelaskan pada riwayat Abdullah bin Mas'ud r.a bahwa Rasulullah SAW bersabda:

> *Artinya: "barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah (Al-Qur'an), maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu dibalas dengan sepuluh kebaikan. Saya tidak mengatakan alif lam mim itu satu huruf, akan tetapi alif itu satu huruf, lam itu satu huruf, dan mim itu satu huruf."*

Mengenai keutamaan membaca Al-Qur'an ini, juga dijelaskan dalam firman Allah SWT,

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَتۡلُونَ كِتَٰبَ ٱللَّهِ وَأَقَامُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَأَنفَقُواْ مِمَّا رَزَقۡنَٰهُمۡ سِرّٗا وَعَلَانِيَةٗ يَرۡجُونَ تِجَٰرَةٗ لَّن تَبُورَ ٢٩ لِيُوَفِّيَهُمۡ أُجُورَهُمۡ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضۡلِهِۦٓۚ إِنَّهُۥ غَفُورٞ شَكُورٞ ٣٠

Artinya:
"sesungguhnya, orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan sholat dan menafkahkan sebagian dari rezeki yang kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi, agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunianya. Sesungguhnya, Allah Maha Pengampunan Lagi Maha Mensyukuri."(Faatir: 29-30)

4. Pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkanya

Membaca Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah, namun untuk membacanya memakai ilmi tajwid secara baik dan benar merupakan fardhu 'ain, kalau terjadi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an maka termasuk dosa. Untuk menghindari diri dari dosa tersebut, kita dituntut untuk selalu belajar Al-Qur'an pada ahlinya. Di sisi lain, kalau kita

membaca Al-Qur'an tidak mempunyai dasar riwayat yang jelas (sah), maka bacaan kita itu dianggap kurang utama, bahkan basa tidak sah yang kita baca itu. Tidak sedikit di antara kita (umat islam) yang tidak mengetahui periwayatan membaca Al-Qur'an ini, maka melalui tulisan yang sederhana ini, penulis berusaha untuk melengkapi periwayatan membaca "Al-Qur'an riwayat Hafs An Ashim Thariq Syathibiyyah". Adapun dalil-dalil tentang pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. Diantaranya adalah firman Allah,

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلرَّسُولُ بَلِّغۡ مَآ أُنزِلَ إِلَيۡكَ مِن رَّبِّكَۖ وَإِن لَّمۡ تَفۡعَلۡ فَمَا بَلَّغۡتَ رِسَالَتَهُۥۚ وَٱللَّهُ يَعۡصِمُكَ مِنَ ٱلنَّاسِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يَهۡدِي ٱلۡقَوۡمَ ٱلۡكَٰفِرِينَ ٦٧

Artinya:

" Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya...."(al-maidah: 67)

5. Sopan Santun Membaca Al-Qur'an dan Mendengarkannya

Dalam membaca Al-Qur'an ada sopan santun yang harus diketahui oleh setiap orang yang hendak membaca Al-Qur'an. Diantara sopan santun membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Hendaklah pembaca Al-Qur'an itu menghadap kiblat
b. Hendaklah membersihkan gigi untuk mengagungkan Al-Qur'an
c. Hendaklah suci dari dua hadast (hadats besar dan hadats kecil)
d. Hendaklah menyucikan badan dan pakaian dari segala najis
e. Hendaklah membaca Al-Qur'an dalam keadan khusyu, tafakur, dan tadabbur (merenungkan isi kandungan Al-Qur'an)

f. Hendaklah hati pembaca Al-Qur’an memperhatikan dan berbekas (apa yang dibaca nya itu hati kita memperhatikan bacaan itu dan ada bekasnya / berbekas pada hati kita) dan pembaca harus menjauhkan diri serta meninggalkan ucapan atau perkataan yang selain Al-Qur’an (dilarang berbicara bilamana orang lain sedang membaca Al-Qur’an).

g. Disunnahkan membaca Al-Qur’an itu disertai dengan menangis bilamana ada ayat yang menyangkut ayat azab (siksaan), apabila tidak bisa, maka usahakan bisa menangis.

h. Hendaklah menghiasi bacaan Al-Qur’an dengan suara yang merdu (bagus), apabila tidak bisa dengan suara yang merdu, maka hendaklah tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid. Artinya harus tetap menjaga panjang pendeknya bacaan, ikhfa, idghom, izh-har, dan lain-lainnya.

i. Hendaklah menjaga sopan santun ketika membaca Al-Qur’an, maka jangan sambil ketawa-ketawa, jangan pula bermuka masam, dan janganlah memandang / memperhatikan kapada masalah lain (selain Al-Qur’an yang sedang dibaca), tetapi merenungkan isinya dan mengingat pesan-pesannya. Begitu juga orang mendengarkan bacaan Al-Qur’an harus menyimak bacaan tersebut dengan hati yang khusyu, memikirkan makna yang terkandung didalamnya, juga merenungkan (memperhatikan) ayat demi ayat yang dibaca, serta memperhatikan petunjuknya, baik yang berupa hukum maupun yang bersifat nasihat, dan hendaklah mendengarkannya, dan hendaklah mendengarkannya

dengan baik apa-apa yang dibaca dari Al-Qur'an sehingga bacaan qari (pembaca Al-Qur'an) dari bacaannya. Dalam hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT,

وَإِذَا قُرِئَ ٱلْقُرْءَانُ فَٱسْتَمِعُوا۟ لَهُۥ وَأَنصِتُوا۟ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ٢٠٤

Artinya:

"dan apabila dibacakan Al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat,"(al-'Araf: 204)

6. Tata Cara Membaca Al-Qur'an

Allah SWT telah mengisyaratkan kepada orang yang membaca Al-Qur'an untuk mengetahui dan menetapkan tata cara membaca Al-Qur'an, dimana pertama kali Allah SWT menyuruh Nabi Muhammad SAW. Untuk membaca Al-Qur'an, sebagaimana firmannya,

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ ٱلْقُرْءَانَ تَرْتِيلًا ٤

Artinya: ... dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (al-muzammil: 4)

Ayat ini mengandung arti bahwa dalam membaca Al-Qur'an kita harus membacanya dengan tumaninah dan tadabbur (memperhatikan isinya) dan membacanya secara terus menerus, yaitu membaca tarqiq bila bacaan itu termasuk bacaan yang harus tarqiq dan dibaca tebal (tafkim) bilamana bacaan itu termasuk bacaan *tafkim.* Juga dibaca pendek apa bila bacaan itu harus dibaca pendek; yang dibaca panjang di panjangkan, yang dibaca jelas *(izh-har)* maka harus dibaca jelas, yang dibaca dengung maka harus dibaca dengung, yang dibaca samar *(ikhfa)* harus disamarkan. Dan, huruf yang dibaca harus sesuai dengan tempat keluarnya *(makhrijul huruf*)

dan janganlah mencampur adukkan antara yang satu dengan yang lainnya (misalnya, bacaan izh-har harus dibaca izh-har, jangan dibaca ikhfa, dan lainnya).

Dari keterangan diatas, memberikan pengertian bahwa dalam membaca Al-Qur'an tidak bisa terlepas dari ilmu tajwid, karena keterangan tadi telah dibukukan dalam ilmu tajwid. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an tanpa mengetahui ilmu tajwid maka bacaan tersebut sulit untuk disebut bacaan yang benar, bahkan termasuk bacaan yang salah akan berakibat dosa. Sementara, perbuatan dosa harus ditinggalkan bila ingin membaca Al-Qur'an supaya tidak berdosa dan mendapat pahala, mari kita bersama mempelajari ilmu tajwid secara keseluruhan, yang mencakup minimal satu riwayat.[22]

7. Keutamaan Belajar Al-Qur'an

Kulaib bin Syihab menceritakan bahwa sahabat Ali bin Abi Thalib datang dimasjid kota Kufah. Di situ, ia mendengar teriakan gaduh banyak orang. Ia bertanya, " adapah mereka? " Kulaib bin syihab menjawab, " mereka orang-orang yang lagi belajar Al-qur'an. "sahabat Ali bin Abi Thalib lalu memberikan apresiasi terhadap apa yang mereka lakukan dengan pertanyaannya, "mereka (orang-orang yang mau belajar Al-Qur'an) dahulu merupakan kalangan manusia yang amat dicintai oleh Rasulullah SAW. Kisah ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar Al-Qur'an merupakan aktifitas yang positif yang diberikan apresiasi luar

[22]Otong Surasman, Metodo Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar, (Jakarta: Gema Insani, 2002) cet. Ke-1, h. 18-23

biasa oleh Rasulullah SAW.

Ayat yang pertama kali turun adalah ayat 1-5 dari surah Al-Alaq. Wahyu yang pertama kali itu turun adalah *iqra' bismi rabbika* 'bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu'. Tersurat dari sini perintah membaca. Untuk bisa membaca maka harus dilakukan proses belajar. Dalam hal ini, bacaan yang fundamental adalah Al-Qur'an. Dialah yang pertama-tama yang harus dibaca, maka harus ada upaya belajar untuk kitab suci ini. Apalagi belajar Al-Qur'an otomatis mengamalkan prinsip membaca, sebagaimana dalam lanjutan ayat pertama yaitu, *"(membaca) dengan menyebut nama Tuhan"*.

Al-Qur'an diibaratkan oleh sahabat Abdullah bin Mas'ud sebagai jamuan Tuhan. Layaknya jamuan, dilahap, dan dinikmati kelezatannya. Bila jamuan telah tersedia, sedang ia dibiarkan sia-sia, tentulah suatu kerugian dan penyesalan di kemudian hari. Begitulah Al-Qur'an sebagai jamuan Tuhan. Ia harus dikaji, dibaca, dipahami, dan dinikmati apalagi oleh kaum muslimin. Untuk menuju kesana tangga pertama adalah belajar, belajar mengerti aksaranya, belajar membaca, dan menulis aksara Al-Qur'an.

Secara khusus, Rasulullah SAW. Memberikan penekanan kaum muslimin untuk belajar surah Al-Baqarah, surah kedua dari 114 surat Al-Qur'an. Dinyatakan oleh beliau bahwa surah Al-Baqarah ibaratnya adalah punuknya Al-Qur'an. Dalam surah al-Baqarah terdapat ayat kursi dan dua ayat di akhir surah yang memiliki keistimewaan tersendiri.

Tampak dari prioritas ini, makna penting surah Al-Baqarah. Sebagian ulama mengatakan bahwa surah Al-Baqarah adalah pokok atau inti Al-Qur'an. Bila ia telah dipahami, maka surah-surah lainnya akan mengukuti, yakni mudah dipahami. Hal ini layaknya orang belajar ilmu disiplin hadist. Bila *Shahih Bukhari* telah dikuasai, maka kitab-kitab hadist yang lain akan mudah dikuasai.

Imam Malik bin Anas menceritakan bahwa sahabat Abdullah bin Umar belajar surah al-Baqarah saja lebih dari delapan tahun. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya surah kedua dari kitab suci Al-Qur'an.

Meski sekadar belajar aksara (huruf) Al-Qur'an saja, Allah SWT. Telah memberikan apresiasi. Bacaan Al-Qur'an seseorang meski masih gagap, tidak fasih, susah, tidak mahir, diberikan dua pahala oleh Allah SWT., asalkan ia mau belajar dan terus berupaya memperbaiki diri, kecuali bila itu sudah menjadi dialek kulturalnya yang sulit dihilangkan.

Motovasi dan sugesti besar yang diberikan Rasulullah SAW. tadi menunjukkan bahwa kaum muslimin harus belajar Al-Qur'an agar "melek" aksara Kitab Suci Al-Qur'an. Jangan dibiarkan jamuan Tuhan itu tak tersentuh sia-sia. Padahal jamuan agung, super lezat, dan monumental.

Pemerintahan Indonesia, telah ikut memberikan perhatian tehadap hal ini. Keputusan bersama Menteri Dalam Negri dan Menteri Agama RI nomor 128 tahun 1982/44 A tahun 82 menyatakan, " Perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi umat islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam

kehidupan sehari-hari". Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Instruksi Menteri Agama RI nomor 3 tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan kemampuan baca tulis huruf Al-Qur'an.

8. Keutamaan Mengajar Al-Qur'an

Sebagaiman belajar Al-Qur'an, Rasulullah SAW. juga memberikan perhatian sekaligus penghargaan yang besar tehadap kegiatan mengajar dan mendidik Al-Qur'an.

Perhatian yang besar tehadap aktivitas mengajar dan mendidik Al-Qur'an juga tampak dari penegasan agama bahwa diperbolehkan iri hati (secara positif) yang disebut dengan *ghibthah* terhadap orang yang diberikan kemampuan di bidang Al-Qur'an, dan dia mengajarkannya siang malam. Waktunya habis hanya untuk kegiatan mendidik dan mengajar Al-Qur'an. Kepadanya, umat Islam diperkenankan iri hati, disamping diperkenankan iri hati kepada orang kaya yang dermawaan.

Nilai kemulian dan keluhuran mengajarkan Al-Qur'an juga terlihat dari misi utama nan suci Rasulullah SAW. seperti diketahui, misi utama beliau adalah membacakan ayat-ayat Allah SWT atau mangajarkan Al-Qur'an kepada umat manusia.

Untuk menyosialisasikan misi luhur ini, Rasulullah SAW mengutus sekian banyak sahabat beliau ke seluruh penjuru dunia untuk mendidik dan mengajarkan Al-Qur'an. Sahabat Mus'ab bin Umair misalnya diutus ke Madinah. Duta pertama Islam ini tinggal dirumah As'ad bin Zurarah. Dia berkeliling dari rumah ke rumah kaum Anshar

dalam rangka membacakan Al-Qur’an.

Apresiasi, Sugesti dan motivasi yang demikian besar terhadap kegiatan mengajar Al-Qur’an ini sesungguhnya dimaklumi karena kegiatan tersebut menjadi bagian penting dari kewajiban umat Islam untuk berdakwah karena Allah SWT, menyerukan kebaikan, amar makruf dan nahi mungkar.

Seperti diketahui, tujuan dakwah adalah untuk memperkenalkan makhluk kepada Al-Khaliq berikut hukum-hukumnya, sekaligus menyeru mereka terikat dengan hukum tersebut. Sementara Kitab Suci Al-Qur’an adalah wahyu dari Al-Khaliq yang berisi hukum-hukumnya, sekaligus berisi tuntutan untuk terkait dengan hukum itu. Dengan medidik dan mengajarkan Al-Qur’an maka dakwah menjadi efektif. Dengan demikian mendidik dan mengajarkan Al-Qur’an maka dakwah menjadi efektif.

Hukum mengajarkan Al-Qur’an kepada umat berarti statusnya sama dengan hukum dakwah yaitu *fardhu kifayah*, yakni di suatu masyarakat harus ada satu komponen yang serius melaksanakan pengajaran Al-Qur’an. Bila tidak ada, maka seluruh komponen masyarakat turut berdosa.

Hal yang tidak boleh disepelekan ialah aktifitas mengajar Al-Qur’an, meski dipandang kecil dan remeh, namun merupakan suatu amal jariyah, yakni amal yang terus mengalir pahalanya meski seseorang yang melakukannya telah meninggal. Bagaimana tidak dikategorikan amal jariyah, sementara orang yang diajarkan Al-Qur’an asalnya bodoh menjadi

mampu membaca dan menuliskan Kitab Suci Al-Qur'an dengan lancar, dia lalu mengamalkannya secara rutin, dan bersama itu dia juga menularkannya kepada orang lain, hingga akhir hayatnya.

Berbahagialah orang-orang yang mengajarkan Al-Qur'an. Untuk yang lain, mengapa kebahagiaan luhur ini tidak diraih. [23]

9. Seruan Mendidik Anak Membaca Al-Qur'an

Pendidikan yang diberikan kepada anak, pendidikan yang paling mulia yang dapat diberikan orang tua adalah pendidikan Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan lambang agam Islam yang paling asasi dan Hakiki. Dengan memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak, orang tua akan mendapatkan keberkahan dari kemuliaan Kitab Suci itu. Memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari mejunjung tinggi supremasi nilai-nilai spiririlisme Islam.

Mendidik Al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan sesegera mukin oleh orang tuanya. Artinya, selama orang tua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orang tua sundiri mampu, maka orang tua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.

Ditekankannya memberikan pendidikan Al-Qur'an pada anak-anak berlandaskan pemikiran bahwa masa kanak-kanak adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa itu mudah menerima apa saja gambar yang dilukiskan padanya. Sebelum menerima

[23]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* (Jakarta: Gema Insani Pres, 2004), cet. Ke-1, h. 39-43

lukisan yang negatif, anak perlu didahului semaian pendidikan membaca Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai Kitab Suci Al-Qur'an tertanam dan bersemi dalam jiwanya kelak.

Bila pada masa kanak-kanak ini pendidikan Al-Qur'an terlambat diberikan, bahkan kadarluarsa, kelak akan sulit memberikannya bahkan dibutuhkan tenaga ekstra untuk itu. Masa dewasa tidaklah seperti masa kanak-kanak.[24]

10. Kaidah Ilmu Tajwid

Menurut bahasa arab, tajwid artinya membaguskan bacaan. Dan menurut istilah, tajwid ialah membaguskan membaca Al-Qur'an huruf demi huruf, kata-kata demi kata-kata dan ayat demi ayat menurut peraturan tertentu. Ilmu tajwid adalah suatu pengetahuan tentang cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yakni sesuai dengan *mahkrjnya*, panjang pendeknya, tebal-tipisnya, mendengung tidaknya, serta titik komanya. Imam Ali bin Tholib mengatakan bahwa tajwid adalah mengeluarkan setiap huruf dari mahkrojnya dan memberikan hak setiap huruf (yaitu sifat yang melekat pada huruf tersebut seperti qalqalah, hams, dll) dan mustahaq huruf (yaitu sifat-sifat huruf yang terjadi karena sebab-sebab tertentu, seperti izhar, idghom, dll). Ilmu tajwid adalah ilmu yang digunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.

[24]Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an,* ...h. 67-68

Ilmu tajwid juga merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara membunyikan atau mengucapkan huruf-huruf yang terdapat dalam Kitab Suci Al-Qur'an. Didalam ilmu tajwid ini mengkaji tentang makhrijul huruf (tempat keluar masuk huruf), shifatul huruf (cara pengucapan huruf). Ahkamul huruf (hubungan antara huruf), ahkamul mad wal qasar (panjang pendeknya bacaan), dan ahkamul waqaf wal ibtida' (memulai dan menghentikan bacaan). Mempelajari tajwid sebagai suatu ilmu pengetahuan hukumnya ***fardhu kifayah*** yaitu jika sudah ada yang mempelajari istilah-istilah dan teori ilmu tajwid maka kewajiban itu gugur bagi yang lainnya. Adapun mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah ***fardhu 'ain,*** yaitu kewajiban setiap umat Islam. Karena mempraktekkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah wajib sedangkan mempelajari istilah-istilahnya adalah fardhu kifayah. Sedangkan menurut Ibnu Katsir Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati karena itu akan membantu pemahaman dan tadabbur. Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah wajib. Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah untuk menjaga lisan agar tidak salah ketika membaca Al-Qur'an.

a. Huruf Hijaiyah

Huruf hijaiyah adalah kumpulan huruf-huruf arab yang berjumlah 29 huruf, yaitu: **ا –ب –ت –ث –ج –ح –خ –د –ذ –ر - ز –س –ش –ص –ض –ط –ظ –ع –غ –ف –ق –ك –ل –م –ن –و –ه – ء –ى**

Masing-masing huruf hijaiyah memiliki karakteristik tertentu yang

berbeda, baik ditinjau dari tempat keluarnya huruf maupun sifat-sifat yang melekat pada huruf tersebut.

a. Mad Wal Qasar

Mad menurut bahasa adalah memanjangkan dan menambahkan, sedangkan menurut istilah adalah memanjangkan suara dengan salah satu huruf dari huruf – huruf mad. Mad ada yang panjang satu alif, dua alif, dan ada juga satu alif. Satu alif panjangnya dua harkat, dua alif panjangnya empat harkat, dan tiga alif panjang nya enam harkat.

Sedangkan qasar menurut bahasa adalah menahan, dan menurut istilah adalah membaca huruf panjang tidak lebih dari satu.

Huruf mad ada tiga macam, yaitu:

1) Alif yang sebelumnya berbaris diatas, umpamanya: **قل**
2) Waw yang mati dan huruf sebelumnya berbaris didepan, umpamanya: يقول
3) Ya yang mati dan huruf sebelumnya berbaris dibawah, umpamanya: قيل

Mad secara umum terbagi atas dua bagian, yaitu

1) Mad Asli / Mad Tabi'adalah mad yang berdiri sendiri karena zat huruf mad itu, atau dapat juga dikatakan mad adalah mad yang tidak dikenai sebab, seperti hamzah dan sukun. Contoh: حاسد,صدور,عيشد

2) Mad Far'i menurut bahasa berasal dari kata *far'an* yang berarti cabang, sedangkan menurut istilah adalah mad asli yang disebabkan oleh hamzah atau sukun.

   Pembagian mad far'i adalah:

   a) *Mad wajib muthasil* adalah mad yang diiringi oleh hamzah dan terjadi dalam satu kata.

   b) *Mad wajib munfhasil* adalah mad yang diiringi oleh hamzah dan terjadi dalam dua kata.

   c) *Mad Lazim Harfi Musyba' Musyaqqal* adalah mad yang terjadi pada huruf yang terletak pada permulaan surat. Huruf tersebut mempunyai tiga ejaan huruf yaitu huruf yang tengahnya huruf mad dan huruf yang ketiga bersukun dan huruf setelah mad diidghamkan.

   d) *Mad lazim harfi musyba' mukhaffah* adalah mad yang terjadi pada huruf yang terletak pada permulaan surat dan huruf setelah mad tidak diidghamkan. Cara membacanya adalah wajib dipanjangkan sebanyak enam harkat (tiga alif).

   e) *Mad lazim harfi mukhaffah* adalah mad yang terjadi pada huruf yang terletak pada permulaan surat dan huruf hurufnya terdiri dari dua ejaan. Dan huruf-hurufnya ada lima yaitu: ر - ه- ط- ي - ح

   f) *Mad lazim kalimi mutsaqqal* adalah apabila setelah

huruf mad asli terdapat huruf yang bertasdid dalam satu kata. Cara membacanya dengan memanjangkan terlebih dahulu huruf mad sebanyak enam harkat lalu diberatkan atau dimasukkan kepada huruf yang bertasydid di hadapannya.[25]

g) *Mad lazim kalimi mukhaffah* adalah apabila setelah huruf mad terdapat huruf yang bersukun dan tidak idghom. Cara membacanya dengan dipanjangkan enam harkat atau tiga alif.

h) *Mad Badal* adalah berkumpulnya huruf mad dengan hamzah dalam kalimat, tetapi posisi hamzah lebih dahulu dari huruf mad. Cara membacanya dengan dipanjangkan dua harkat atau satu alif.

i) *Mad 'Aridh Lissukun* adalah pemberhentian bacaan pada akhir kata sedangkan sebelum huruf yang diwaqafkan itu merupakan salah satu huruf mad tabi'i yaitu alif, waw, dan ya.

j) *Mad 'Iwadh* adalah berhentinya bacaan pada tanwin fathah di akhir kalimat. Cara membacanya dipanjangkan dua harkat atau satu alif.

k) *Mad lin* adalah apabila waw dan ya berharkat sukun dan hurufnya sebelumnya berharkat fathah dan

[25]Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2007), h. 140-154

setelahnya ada huruf hidup.

l) *Mad Shilah Qashirah* adalah mad tambahan yang disebabkan oleh ha dhamir. Apabila sebelum ha dhamir ada huruf yang berharkat dan disyaratkan tidak disambungkan dengan huruf berikutnya dan tidak pula bertemu dengan hamzah yang berharkat.

m) *Mad Shilah Thawilah* adalah mad tambahan yang disebabkan oleh ha dhamir. Apabila setelah ha dhamir terdapat hamzah qath'i. Cara membacanya dengan memanjangkannya lima harkat atau dua setengah alif.

n) *Mad Tamkin* adalah bertemunya dua huruf ya dalam satu kata, ya yang pertama berharkat kasrah dan bertasydid sedangkan ya yang kedua berharkat sukun atau mati. Cara membacanya ialah dengan menetapkan atau memantapkan bunyi tasydid pada huruf ya yang pertama kemudian bacaan dipanjangkan saat menghadapi huruf madnya yaitu huruf ya kedua yang bertanda sukun.

o) *Mad Farq* adalah mad yang berfungsi untuk membeda kalimat istifham (pertanyaan) dengan mad maka kalimat istifham akan disangka kalimat khabar padahal hamzah tersebut adalah hamzah istifham. Cara membacanya adalah panjangkan enam harkat atau tiga

alif yaitu tatkala melafazkan hamzah istifham kemudian di tasydidkan pada huruf idgham syamsiyah dikalimat berikutnya.

b. Waqaf

Sebagaimana telah disinggung pada pembahasan sebelumnya, bahwa ketika membaca Al-Quran seseorang harus memperhatikan tantang cara membaca Al-Qur'an agar bacaan Al-Qur'an yang dibaca dapat dibaca dengan benar, karena kalau seseorang membaca Al-Qur'an dengan asal-asalan tanpa mempunyai ilmu tentang cara membaca Al-Quran yang baik dan benar, maka tidak mustahil bacaan Al-Qur'an akan berubah maknanya.

Waqaf adalah menghentikan pembacaan, baik untuk tidak diteruskan atau untuk mengambil nafas, agar dapat diteruskan pembacaan itu. Waqaf hendaknya pada akhir suku kata yang sebaik-baiknya pada akhir kalimat yang sempurna susunannya apabila nafas mencukupi.

Mewaqafkan hendaknya dengan mematikan huruf yang akhir bila dia tidak mati, kecuali bila akhirannya berbaris dua diatas. Maka diwaqafkan dengan membunyikan "a" .

Dilihat dari sebabnya, secara umum waqaf terbagi menjadi empat bagian yaitu:

1) *Waqaf Idhthirari* ialah waqaf yang tepaksa karena nafas

pendek atau karena lupa, pada hal di situ tidak boleh diwaqafkan. Dan apabila ada kejadian seperti ini maka ketika hendak memulai lagi bacaan ada dua pilihan, yaitu wajib memulai kembali bacaannya dari kalimat sebelumnya yang cocok dan baik jika menghentikan bacaan yang dilakukan tidak sempurna. Atau boleh melanjutkan bacaan pada kalimat berikutnya tanpa harus mengulang kembali jika berhenti pada tempat yang dibenarkan.[26]

2) *Waqaf Intizhari* adalah berhenti menunggu pada suatu kalimat guna dihubungkan dengan kalimat lain pada bacaan yang tengah dibaca, ketika ia menghimpun beberapa qiraat dan ada beberapa perbedaan riwayat.

Jadi, waqaf intizhari terjadi tatkala menghentikan bacaan pada lafazh / kalimat yang diperselisihkan oleh para ulama qiraat tentang boleh tidaknya berhenti pada lafaz atau kalimat tersebut. Sebagian ahli qiraat menyatakan boleh berhenti, tetapi sebagian yang lainnya melarangnya. Untuk mempertemukan dua pendapat ini maka digunakanlah waqaf intizhari, yaitu denagn cara berhenti dahulu pada lafaz / kalimat tersebut, kemudian mengulang kembali bacaan dari lafaz/kalimat sebelumnya. Selanjutnya, bacaan dapat dihentikan pada lafaz lain yang disepakati bersama.

[26]Acep Lim Abdurohim, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap,...* h. 176

3) *Waqaf Ikhtibari* adalah berhenti pada pada suatu kalimat untuk menjelaskan *al-maqthu'* (kalimat yang terpotong) dan *al-maushul* (kalimat yang bersambung).

Atau waqaf ikhtibari merupakan waqaf untuk mencobakan cara bagaimana yang semestinya memperlakukan waqaf, karena mungkin di tempat itu ada sesuatu huruf yang yang tidak tampak. Tetapi bila di waqafkan dia harus timbul kembali.

4) *Waqaf Ikhtiyari* adalah waqaf yang di pilih dengan sengaja untuk menghentikan bacaan Al-Qur'an pada suatu lafaz atau kalimat. Pilihannya tersebut bukan karena darurat (idl-thirari), menunggu (intizhari), atau memberi keterangan (ikhtibari). Tetapi keputusannya untuk waqaf semata-mata merupakan pilihan hatinya sendiri.

Untuk memudahkan maka didalam Al-Qur'an ada tanda-tanda waqaf untuk mengetahui dimana yang terlarang waqaf, dimana yang mesti, di mana yang boleh dan di mana pula yang di pertikaian.

b. Hukum Nun Mati

1. Izhar Halqi, pembaca nun mati atau tanwin yang sesuai dengan makhrajnya (tidak digunnahkan) apabila bertemu dengan salah satu huruf Izhar. Huruf-huruf Izhar adalah : ء - ه - ع - ح - غ - خ
2. Idgham, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin secara lebur ketika

bertemu huruf-huruf idgham, atau pengucapan dua huruf seperti dua huruf yang di tasydidkan. Ketentuan ini berlaku ketika pertemuan nun mati dengan huruf idgham dalam dua kata yang terpisah.

3. Iqlab, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin yang bertemu dengan huruf Ba' yang berubah menjadi mim dan disertai dengan ghunnah.
4. Ikhfa' Hakiki, yaitu pengucapan nun mati atau tanwin ketika bertemu dengan huruf-huruf ikhfa' memiliki sifat antara Izhar dan Idgham dengan disertai Ghunnah.

c. Hukum Mim Mati

1. Ikhfa' Syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba'. Cara pengucapannya mim tampak samar (bibir tanpa ditekan kuat) disertai dengan ghunnah.
2. Idgham Mitslain, atau idgham mimi yaitu apabila mim mati bertemu dengan ba'. Cara pengucapannya harus disertai dengan ghunnah.
3. Izhar Syafawi, yaitu apabila mim mati bertemu dengan selain huruf mim dan ba'. Cara pengucapannya adalah mim harus dibaca jelas, harus tanpak jelas tanpa ghunnah, terutama ketika bertemu dengan fa'dan waw. Sedikitpun mim tidak boleh terpengaruh mahkraj fa' dan waw walaupun mahkrajnya berdekatan/sama.

d. Hukum Mim Dan Nun Bertasydid

Setiap mim dan nun yang bertasydid wajib dighunnahkan. Ketika membaca mim yang bertasydid cara membacanya bibir harus merapat dengan sempurna, dan ketika membaca nun yang

bertasydid ujung lidah harus menempel pada makhraj nun dengan sempurna/kuat.

e. Hukum Lam Ta'rif (alif lam)

Berdasarkan cara pembacaannya ini, alif lam dibagi menjadi dua macam :

1. Alif Lam Qamariyah, yakni alif lam harus dibaca jelas
2. Alif Lam Syamsiyah, yakni alif lam harus dibaca idgham

C. Mempercepat Bacaan Al-Qur'an

1. Cara Mempercepat Bacaan Al-Qur'an

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa yunani yaitu: "*metodos*". Kata ini terdiri dari dua buah suku kata yaitu *"metha"* yang berarti melalui dan "*hodos*" yang berarti suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi, metode adalah bagaimana upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Diantara metode-metode baca Al-Qur'an adalah:

1. Metode Talqin/Talaqqi

Talaqqi berasal dari kalimat laqia yang berarti berjumpa. Yang dimaksudkan berjumpa adalah bertemu antara murid dan guru.

Metode Talqin adalah metode yang secara khusus digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Al-Qur'an. Dalam prakteknya seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur'an kepada siswa sebagian demi sebagian. Setelah itu siswa tersebut disuruh mengulangi bacaan

tersebut secara perlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang hingga hafal.[27]

Dilihat dari sistem mengajarnya, maka ada dua macam kategori talaqqi. *Pertama,* seorang guru membaca atau menyampaikan ilmunya di depan murid-muridnya sedang para murid menyimaknya, yang mungkin di akhiri dengan pertanyaan-pertanyaan. *Kedua,* murid membaca didepan guru lalu guru membenarkan jika ada kesalahan dalam bacaan murid. Di zaman Nabi sendiri talaqqi kedua hanya bisa digunakan dalam membaca Al-Quran, yaitu para sahabat membaca Al-Qur'an didepan Nabi SAW lalu Nabi mendengarkan dan membenarkannya jika ada kesalahan karena pada waktu itu belum ada bacaan dan para sahabat hanya fokus pada menghafal Al-Qur'an dan belum mengerti membaca dan menulis, sedangkan dalam metode pembelajaran, Nabi SAW lebih menggunakan metode talaqqi yang pertama, yaitu Nabi SAW menyampaikan di depan para sahabat dengan sedang para sahabat mendengarkannya.

Ada beberapa kelebihan dari metode talaqqi, yang dalam hal ini sudah dilalui oleh Rasulullah SAW dalam mendidik sahabatnya. Kita akan bahas beberapa point penting tentang kelebuhan talaqqi yang tentunya berdasarkan apa yang terjadi di zaman Rasulullah.

a. Talaqqi memudahkan pengajar mengawasi murid dan membimbing mereka secara langsung.

[27]Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2005), h. 52

Dari sini kita bisa melihat salah satu kelebihan dari talaqqi, Rasulullah dalam mengajari para sahabat, beliau mengajarkan Al-Qur'an dengan cara pertemuan secara langsung dan menyampaikannya pada hari-hari tertentu, dan rasulullah sangat teliti tentang perkembangan sahabat melalui pertemuan itu. Berbeda dengan cara belajar sekarang seperti melalui media internet, yang seorang guru tidak secara langsung bertemu murid, sehingga guru hanya mentitik beratkan pada tugas dan IQ murid, dan selebihnya guru tidak mengetahui tentang kepribadian murid-muridnya, tetapi Islam terutama cara mengajar Rasulullah berbeda, karna Rasulullah mengerti bahwa karakter itu penting di samping ilmu yang tinggi. Kita juga tidak boleh melupakan bahwa Al-Quran juga disampaikan kepada Nabi yang salah satunya melalui jalur talaqqi dari malaikat jibril, bahkan setiap tahun Nabi mengulang hafalan Al-Qur'an yang telah di turunkan kepada beliau di depan Malaikat Jibril.

b. Talaqqi memudahkan pengajar memilih cara yang tepat dalam menyampaikan ilmu, karna dengan bertemu langsung antara guru dan siswa, membuat guru lebih mudah mengenali kepribadian siswa.
c. Keberadaan Talaqqqi merupakan bagian penting dalam penyebaran agama Islam, karna ada bagian yang tidak bisa di

miliki oleh metode-metode pembelajaran lainnya seperti saling mengerti antara guru dan siswa, dll

2. Metode Qiraati

Metode Qiraati adalah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaedah kaedah ilmu tajwid, sistem pendidikan dan pengajaran metode Qiraati ini melalui sistem berpusat pada siswa dan kenaikan kelas tidak ditentukan oleh bulan atau tahun dan tidak secaraa klasikal, tapi secara individual (perseorangan).

Kelebihannya :

a. Siswa walaupun belum mengenal tajwid tetap sudah bisa membaca Al-Qur'an secara tajwid karena belajar ilmu tajwid itu hukumnya fardhu Khifayah, sedangkan membaca Al-qur'an dengan tajwid itu fardhu 'ain.
b. Dalam metode ini terdapat prinsip untuk guru dan siswa
c. Pada metode ini setelah khatam meneruskan lagi bacaan gharib
d. Jika siswa sudah lulus 6 jilid beserta gharibnya maka dites bacaannya, kemudian setelah itu siswa mendapatkan syahadah jika lulus tes.

3. Metode Tilawati

Metode Tilawati di susun pada tahun 2002 oleh tim yang terdiri dari Drs. H. Hasan Saddzili, Drs. H. Muaffah, dkk. Adapun faktor yang menyebabkan munculnya metode ini antara lain:

a. Mutu lulusan TK/TP Al-Quran belumsesuai dengan target.
b. Suasana belum kondusif sehingga proses pembelajaran tidak berjalan efektif.
c. Tidak adanya keseimbangan dari segi finansial antara pemasukan dan pengeluaran
d. Waktu pelaksanaan pendidikan masih terlalu lama sehingga banyak siswa yang berhenti sebelum khatam Al-Qur'an

Metode Tilawati memiliki beberapa indikator yang dapat di jadikan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran antara lain:

a. Siswa membaca al-Qur'an dengan tartil.
b. Siswa mampu membenarkan bacaan Al-Qur'an yang salah
c. Secara individu siswa mampu menyelesaikan pembelajaran sekitar 70 % dan secara berkelompok sekitar 80 %.

Di sini dapat di ambil kesimpulan bahwa metode tilawati merupakan metode yang efektif untuk proses pembelajaran Al-Quran, karena dengan metode ini hasil yang dicapai dengan lancar serta siswa mampu membada mana bacaan yang benar dan mana yang salah.

4. Metode Tartil

adalah masdar dari kata kerja *rattala.* Kalimat ini membawa maksud membaca dengan terang, lemah lembut, perlahan dan tidak tergopoh-gopoh. Metode tartil merupakan salah satu metode

pembelajaran Al-Qur'an yang lebih praktis dan lebih cepat untuk membantu murid membaca dan menulis al-Qur'an. Metode ini terdiri dari dua yaitu tartil I dan tartil II, Tartil I adalah untuk memandu murid untuk mengenali huruf, membaca huruf berbaris satu, sukun, musyaddah dan tanwin. Sedangkan Tartil II adalah untuk memandu murid mempelajari mad, Gunnah dan Waqaf wal ibtida'. Adapun karakteristik dan strategi pembelajaran metode tartil adalah:

a. Metode pelajaran yang di berikan oleh guru dalam bentuk tulisan dan lisan.
b. Materi penulisan ayat Al-Qur'an telah disediakan langsung dalam buku yang digunakan dalam setiap pertemuan pembelajaran.
c. Materi pembelajaran Al-Qur'an yang diajarkan kepada siswa mengikut gaya bacaan murattal.
d. Evaluasi pembelajaran melibatkan guru dan siswa di setiap akhir pembelajaran.
e. Terdapat warna-warna tertentu pada bagian materi yang dipelajari.

Tata cara membaca Al-Qur'an menurut para ulama terbagi menjadi empat macam, yaitu:

a. Membaca secara *tahqiq*

Tahqiq adalah membaca Al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti seperti memanjangkan *mad*, menegaskan *hamzah,* menyempurnakan harkat, serta melepas huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang pendek, *waqaf* dan

ibtida', tanpa sambalewa dan merampas huruf. Untuk memenuhi hal-hal itu, metode *tahqiq* kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca huruf-huruf dan kalimat-kalimat Al-qur'an.

b. Membaca secara *tartil*

Tartil maknanya hampir sama dengan *tahqiq*, hanya *tartil* lebih luwes dibandingkan *tahqiq*. Az-Zarkasyi mengatakan bahwa kesempurnaan *tartil* ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya. Perbedaan lain ialah *tartil* lebih menekankan Aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an, sedang *tahqiq* tekanannya pada aspek bacaan.

c. Membaca secara *tadwir*

Tadwir ialah membaca Al-Qur'an dengan memanjangkan *mad*, hanya tidak sampai penuh. *Tadwir* merupakan cara membaca Al-Qur'an dibawah *tartil* di atas *hard* (tingkatan keempat).

d. Membaca secara *hard*

Hard ialah membaca Al-Qur'an dengan cepat, ringan, dan pendek namun tetap dengan menegakkan awal dan akhir kalimat serta meluruskan. Suara mendengungkan tidak sampai hilang. Meski cara membacanya cepat dan ringan, ukurannya harus sesuai dengan standar riwayat-riwayat sahih yang diketahui oleh para pakar qira'ah. Cara ini lazim dipraktekkan oleh para penghafal Al-Qur'an pada kegiatan khataman Al-Qur'an. Empat tata cara membaca tersebut, meski nama-

namanya berbeda, hakikat tetap dapat disebut sebagai bacaan tartilyang diserukan Al-Qur'an, karena empat macam cara tersebut memiliki dasar dari riwayat-riwayat qira'ah yang masyhur.

Dari empat tata cara membaca Al-Qur'an tersebut, tata cara yang ideal untuk dipraktekkan dikalangan anak-anak oleh orang tua dan guru adalah tata cara yang pertama, yaitu *tahqiq,* sesuai dengan anjuran as-Sayuthi.

2. Kriteria Bacaan Yang Baik

Untuk menangkal penyelewangan bacaan yang sudah muncul, para ulama membuat kriteria bagi pembaca yang dapat di terima. Untuk dapat membedakan antara bacaan yang benar dan bacaan yang salah, para ulama membuat tiga syarat bagi bacaan yang benar, yaitu :

a. Kesesuaiannya dengan satu ragam dari beberapa macam ragam bahasa Arab

Apakah ia ragam bahasa Arab yang fasih atau lebih fasih. Karena bacaan adalah sunnah yang diikuti, wajib untuk diterima dan jalan untuk mengarah kepadanya adalah dengan menggunakan sanad, bukan dengan akal/rasio.

b. Bacaan tersebut sesuai dengan salah satu Mushaf 'Utsmani.

Walaupun bersifat kemungkinan (tidakpasti). Karena para sahabat *radhiyallahu 'anhum*di dalam penulisan mushaf 'Utsmani mereka ber *ijtihad* dalam membuat bentuk tulisan berdasarkan apa yang mereka ketahui dari bahasa-bahasa bacaan.

c. Bacaan tersebut harus sahih sanadnya

Karena bacaan adalah sunnah yang di ikuti, yang didasarkan pada kebenaran penukilan dan keshahihan riwayat.

3. Tahapan Dalam Membaca Al-Qur'an

Adab-adab membaca Al-Qur'an yang perlu diajarkan kepada anak meliputi :

a. Berpenampilan Bersih dan Rapi.

Ketika hendak membaca Al-Qur,an, anak hendaknya berpenampilan bersih dan rapi, kerena yang hendak dibacanya adalah Kitab Suci, bukan sembarang bacaan. Tidak boleh memperlakukannya laksana membaca koran. Apalagi kala membaca Al-Qur'an hakikatnya berarti tengah berkomunikasi dengan Allah SWT.

Sebagai bagian dari berpenampilan bersih dan rapi ialah terlebih dahulu berwhudu untuk menghilangkan hadats (kotoran) kecil, bahkan kalau perlu mandi dan memakai wangi-wangian sebelum menyentuh dan membaca Al-Qur'an.

b. Membersihkan Mulut.

Mulut sebagai tempat keluarnya bacaan Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu dibersihkan dengan menggosok gigi (bersiwak) dan berkumur-kumur.

c. Di Tempat Yang Bersih.

Dalam rangka memuliakan Al-Qur'an, membacanya hendaklah dilakukan ditempat yang bersih, seperti dirumah, mushalla, disurau,

dan tempat-tempat lain yang dianggap bersih. Tapi, tempat yang utama adalah di Masjid seraya duduk dengan tenang, menghadap kiblat, memegang mushaf dengan tangan kanan, dan meletakkan mushaf diatas tempatnya.

d. Diawali Membaca Ta'awudz.

Setiap kali membaca Al-Qur'an hendaknya terlebih dahulu diawali dengan membaca *ta'awudz*, yaitu ungkapan meminta perlindungan kepada Allah SWT, dari godaan setan yang terkutuk. Menurut sebagian ulama, hukum mengawali dengan *ta'awudz* adalah wajib kaarena itu perintah Allah swt.,sedangkan sebagian ulama yang lain menghukumi sunnah.

e. Membaca Basmallah Tiap Awal Surah.

Disamping membaca *ta'awudz,* ketika membaca Al-Qur'an ditekankan pula memulai dengan membaca *basmalah* disetiap awal surah. Setiap kali membaca awal surah hendaknya memulai dengan membaca *basmalah* terlebih dahulu, kecuali pada awal surah at-Taubah tidak diperkenankan mengawalinya dengan membaca *basmalah.*

f. Dengan Suara Yang Bagus.

Agar rasa keagungan Al-Qur'an lebih dapat merasuk ke dalam jiwa, ditekankan membaca Al-Qur'an dengan suara yang bagus, indah, dan enak yang dimiliki masing-masing orang. Orang yang kebetulan dikaruniai suara yang merdu merupakan suatu kebahagiaan tersendiri.

g. Bertajwid

Anak adabnya diajarkan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar sejak dini. Bila tidak, maka akan sulit membenahinya bila terlanjur "salah membaca" hingga dewasa. Agar tertata bacaan yang baik dan benar, anak harus mempraktekkan kaidah-kaidah tajwid. Tajwid ialah memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam bentuk mengeluarkan huruf-huruf dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian.

h. Konsentrasi

Betapapun dunia anak adalah dunia bermain, namun saat belajar membaca Al-Qur'an, anak hendaknya ditekankan untuk khusyu', tenang, dan memusatkan pikiran serta perhatian (konsentrasi) hanya pada Kitab Suci Al-qur'an. Anak perlu ditakut-takuti agar tidak bersenda gurau, bermain-main, dan tengok kanan kiri yang mengganggu pelajaran. [28]

[28]Ahmad Syarifuddin, *mendidik Anak Membaca, Menulis, dan mencintai Al-Qur'an,* ... h. 87-92

BAB III

METODOLODI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana penulis melaksanakan penelitian, yang penelitiannya bertempat di TPQ Ad-Dhuha Mapun. Adapun alasan penulis mengambil lokasi ini sebagai tempat penelitian, pemiliham lokasi ini sebagai latar penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi inilah penulis menemukan suatu permasalahan dalam penelitian ini yang perlu dibahas dan dipecahkan dalam penelitian ini, yaitu upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan kejadian yang terjadi dilapangan atau peneliti yang menggambarkan kejadian yang menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan suatu fenomena yang berkembang pada masa sekarang.[1] Dengan alasan bahwa dalam penelitian ini penulis tidak membandingkan dua variabel melainkan hanya ingin menggambarkan fenomena yang terjadi di lapangan secara sistematis.

Disini penulis akan menggambarkan tentang upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa di TPQ Ad-Dhuha

[1] Sanafiah Faizal, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: ghalia Indonesia, 1981), Cet. Ke 1, hal. 22

Mapun. Tujuan secara deskriptif adalah untuk membantu mengetahui apa yang terjadi di lingkungan pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktifitas yang terjadi di latar penelitian.[2]

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, ia banyak memiliki pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara suka rela menjadi anggota tim peneliti walaupun bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikan dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pendapat dan pandangan tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Yang menjadi informan kunci pada penelitian ini adalah guru TPQ yang mengajar di TPQ tersebut, sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa TPQ .

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap dan tepat, dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.[3] Observasi yang

[2]Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), Cet. Ke-6. H. 174

[3]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), Cet, Ke-6. H. 158

penulis lakukan adalah observasi secara langsung yaitu pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga peristiwa berada bersama objek yang diselidiki.[4] Dengan metode ini peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, terutama untuk mendapatkan data tentang upaya guru dalam mempercepat kemampuan bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

Observasi langsung memberikan sumbangan yang sangat penting sekali dalam penelitian deskriptif. Jenis informasi tertentu dapat diperoleh melalui pengamatan langsung oleh peneliti.[5]

2. Wawancara

Wawancara adalah mengemukakan informasi secara lisan dalam hubungan tatap muka dengan peneliti. Dimana wawancara tersebut terdiri pewawancara *(interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara *(interviewe)* yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam melaksanakan wawancara, penulis mengunakan teknik *snowball sampling*, yaitu wawancara berdasarkan petunjuk pertama, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung pewawancara mengarahkan yang diwawancara, bila informan menyimpang.

Pedoman wawancara berfungsi sebagai pengendali, agar wawancara tidak kehilangan arah. Orang yang akan diwawancara

[4]S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, ... h. 158-159

[5]Sanafiyah Faizal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 204

merupakan orang yang bisa memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan hal yang akan diteliti. Yang menjadi objek wawancara dalam penelitian ini adalah siswa TPQ dan guru yang mengajar di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

E. Teknik Analisa Data

Penulis menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif yaitu mengunakan teknik analisa data dengan memberikan komentar, kata-kata terhadap jawaban yang diberikan oleh responden, juga dari hasil observasi dan hasil wawancara namun tidak menggunakan angket statistik. Karena kualitati deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data dalam bentuk tampilan data yang lebih bermakna dan mudah dipahami oleh orang lain. Data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara digambarkan dalam bentuk kalimat yang sempurna. Maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, cuplikan tertulis dari dokumen, catatan lapangan disusun di lokasi penelitian. Di mana Suharsimi Arikunto mengatakan bahwa pengujia datanya dengan cara data yang ada dibandingkan dengan suatu kriteria yang telah ditetapkan dalam landasan teoritis.[6] Teknik analisis data yang digunakan adalah:

[6]Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 8

1. Menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu observasi dan wawancara.
2. Reduksi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abtraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijaga, sehingga berada tetap didalamnya, yang selanjutnya adalah menyusun dalam satuan-satuan.
3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan, dilakukan sambil membuat pengkodingan, koding adalah pengklasifikasian atau pengelompokan jawaban responden.[7]

F. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain.[8] Triangulasi dengan sumber lain berarti membandingkan dan mencek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperlukan melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat tercapai dengan jalan.[9]

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

[7] Sutrisno Hadi, *Metodologi Penelitian,* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h. 144

[8] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), Cet. Ke-5, h. 178

[9] Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* ... h. 178

3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data atau informasi hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Membaca Al-Qur'an merupakan suatu kegiatan yang harus rutin dilakukan, di TPQ Ad-Dhuha Mapun siswa dibimbing membaca Al-Qur'an selama satu jam yang mana dibimbing oleh dua orang guru, pada TPQ ini yang diajarkan adalah Al-Qur'an dan Iqra' yang mana Al-Qur'an di ajarkan oleh Zulfahri dan Iqra' di ajarkan oleh Darmawan. Di TPQ Ad-Dhuha Mapun terdapat 31 orang Murid yang mana 16 orang Al-Qur'an dan 15 orang membaca Al-Qur'an, ukuran capat dalam membaca AlQur'an ini adalah dua tahun, yang mana selama dua tahun ini murid seharusya sudah bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an, tapi kenyataannya tidak semua dari murid tersebut yang bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dari 16 orang murid yang sudah membaca Al-Qur'an bisa dikategorikan hamper separoh yang bisa dikatakan lamban dalam membacanya. Adapun tujuan dari pembelajaran di TPQ Ad-Dhuha Mapun ini adalah untuk dapat meningkatkan dan mempercepat bacaan Al-Qur'an anak-anak sehingga anak fasih dalam membaca Al-Qur'an. Dimana siswa tersebut di bimbing untuk dapat membaca Al-Qur'an secara tartil, dengan tajwid dan makhraj huruf yang benar. Siswa dibimbing dari mulai mengenal dan mengulangi kembali huruf hijaiyah sampai dengan pada tingkatan tertentu, mereka akan mempelajari hal-hal yang berisi pengetahuan tentang kaidah pembacaan bagian tertentu dalam Al-Qur'an

dengan aturan tertentu. Siswa masih kurang dalam bacaan Al-Qur’an yaitu makharijul huruf seperti huruf kha dibaca ka oleh siswa dalam hokum bacaan nun mati, tanwin dan mim mati. Bahkan bacaan yang harus dibaca tipis malah dibaca tebal, juga bacaan yang dibaca pendek tapi dibaca panjang dan bacaan yang seharusnya didengungkan tapi dibaca samar oleh siswa saat pelajaran pembacaan Al-Qur’an. Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa dalam materi hokum bacaan nun mati, tanwin, dan mim mati.

B. Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur’an

Dalam bab ini penulis akan memaparkan tentang upaya guru TPQ dalam mempercepat bacaan Al-Qur’an di TPQ Ad-Dhuha Mapun yaitu tahapan dalam membimbing siswa membaca Al-Qur’an meliputi: pengajaran Al-Qur’an pertama-tama ditekankan pada ketetapan pengucapan huruf-huruf yang disebut dengan makharijul huruf, peningkatan kefasihan dalam membaca kata dan kalimat, mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan, membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar dapat mempergunakannya ketika melakukan Sholat, member pemahaman tentang kandungan surat pendek dengan melihatkan terjemahannya pada siswa menggunakan Al-Qur’an terjemahan, menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang dihafal oleh siswa. Dan langkah-langkah membimbing dan mengajarkan Al-Qur’an meliputi: mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur’an adalah kitab dan kalam Allah SWT, mengajari siswa membaca Al-

Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa, menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan member hadiah.

Hasil penelitian ini dituangkan dalam bentuk analisa kualitatif yaitu tidak berbentuk bilang atau angka-angka melainkan dalam bentuk kualitatif. Mengawali pendiskripsian data yang penulis peroleh dalam lapangan, penulis mengungkapkannya dalam bentuk keterangan wawancara. Untuk mengetahui upaya guru dalam mempercepat bacaan Al-Qur'an siswa, penulis melakukan wawancara dengan satu orang guru dan 7 orang murid.

Dalam hal ini ada beberapa aspek yang penulis observasi yaitu:

1. Tahapan Dalam Membimbing Siswa Membaca Al-Qur'an

a. Pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan pengucapan huruf-huruf yang disebut makharijul huruf

> "Bapak mengajarkan Al-Qur'an dengan mengucapkan huruf-huruf makharijul huruf ketika pembacaan Al-Qur'an sedang berlangsung sesuai dengan materi yang telah disediakan oleh guru TPQ".[1]

Hal tersebut diperkuat dengan hasil wawancaru penulis dengan murid dia mengatakan bahwa:

> "dalam belajar Al-Qur'an siswa mengatakan bahwa guru memang mengajarkan makharul huruf sesuai dengan materi yang telah di tentukan.[2]

[1] Bapak Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[2] Murni Windari, Murid TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 juli 2016

Hal ini di perkuat oleh observasi yang penulis lakukan ketika guru tersebut sedang mengajar Al-Qur’an,yang mana beliau mengulang kembali bacaan huruf ijaiyah dengan benar beserta makhraj huruf.

Maka menurut analisa penulis terhadap penelitiaan ini adalah dalam membaca Al-Qur’an seorang guru hendaknya harus membimbing siswa agar tidak salah dalam membaca makhraj huruf, dan kaitannya dengan mempercepat bacaan Al-Qur’an adalah tanpa adanya guru menekankan pada ketepatan pengucapan huruf-huruf siswa tidak akan mengenal bagaimana cara pengucapan huruf yang benar, apabila siswa tidak bisa mengucapkan huruf dengan baik bagaimana mungkin bacaan siswa akan cepat lancar.

Dalam pengajaran Al-Qur’an guru ditekankan untuk mengajarkan kepada murid bagaimana pengucapan huruf atau makharijul huruf yang baik dan benar, cara yang dilakukan oleh guru supaya murid dapan mengucapkan huruf yang baik dan benar adalah pertama tama guru menjelaskan macam-macam tempat keluarnya huruf, setelah itu guru mempraktekkannya bagaimana cara membaca huruf yang baik dan benar dan setelah mempraktekkannya murid disuruh untuk mempraktekkan seperti apa cara mengucapkan huruf yang baik tersebut, apa bila murid salah dalam membacanya maka tugas duru tersebut adalah

membetulkan kembali bacaan yang telah dibaca oleh murid, seperti itulah yang dilakukan oleh guru tersebut, sehingga murid bisa atau mengetahui bagaimana cara pengucapan huruf atau makharijul huruf tersebut.

b. Peningkatan kefasihan dalam membaca kata dan kalimat

> "Ada dengan setelah mengajarkan makharijul huruf bapak membacakan bacaan ayat Al-Qur'an yang dibaca ayat per ayat dan kalimat per kalimat lalu menyuruh siswa untuk mendengarkan terlebih dahulu setelah itu siswa disuruh untuk membacakannya secara berulang-ulang agar tidak salah dan lupa."[3]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

> " Sebelum kami memulai belajar membaca Al-Qur'an, beliau menyuruh kami untuk mendengarkan ayat Al-Qur'an yang beliau baca sekaligus melihat tulisannya langsung di dalam kitab Al-Qur'an."[4]

Hal ini dibuktikan pada saat bapak Zulfahri mengajar Al-Qur'an, sebelum memulai belajar membaca Al-Qur'an beliau menyuruh siswa untuk mendengarkan ayat yang dibaca,, lalu siswa mendengarkan apa yang dibacakan setelah itu siswa mulai membacakan apa yang telah dibacakan sehingga beliau tahu apa yang didengar oleh siswa benar-benar disimak atau tidak fasih membaca ayat-ayat tersebut. Apabila siswa masih kurang fasih maka seorang guru mengulang ulang kembali bacaannya sampai siswa tersebut fasih membacanya

[3] Bapak Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 juli 2016
[4] Vivin El Qonita, Murid TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

Dengan demikian siswa mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an karena mereka memerlukan waktu untuk membiasakan diri dengan mengulangi kembali bacaan ayat-ayat Al-Qur'an secara fasih agar lancar dan tidak lupa apa yang telah di ajarkan dan disampaikan oleh guru, dan apabila bacaan siswa tidak fasih bagaimana bisa siswa cepat dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

c. Mengajarkan Materi Tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan

"Biasanya saya mengajarkan materi tajwid seperti nun mati atau tanwin kemudian mim mati dan tasydid sesuai dengan pengajaran ada".[5]

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

"Bapak memang mengajarkan kepada kami materi tajwid sesuai dengan kaidahnya sampai pada tingkat kemahiran bacaan, yang mana bapak mengajarkan yang penting-penting saja seperti nun mati atau tanwin kemudian mim mati dan tasydid.[6]

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan, yang mana bapak mengajarkan materi tajwid dari bacaan ayat Al-Qur'an yang telah beliau bacakan kepada kami sampai mahir membacakan apa yang telah diajarkan agar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid seperti nun mati atau tanwin kemudian mim mati dan tasydid supaya kami tidak salah dalam membacakan ayat Al-Qur'an, dengan adanya mengajarkan materi tajwid kepada

[5] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[6] Rosi, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

siswa sampai pada tingkat kemahiran siswa akan lebih cepat untuk memahami bacaan dari Al-Qur’an.

Dalam mengajarkan materi tajwid seorang guru harus paham atau mengetahui seperti apa saja teori atau meteri tentang tajwid dan juga harus tahu bagaimana cara pengucapannya serta tahu apa hukum bacaannya. Setelah guru memahaminya maka seorang guruharus memiliki cara supaya murid mudah memahaminya sehingga murid bisa mempraktekkannya dalam membaca Al-Qur’an. Adapun cara yang dilakukan oleh guru dalam mempelajari ilmu-ilmu tajwid adalah pertama sekali, guru menyampaikan materi tentang tajwid seperti hukum mim mati, hukum nun mati dan tasydid, setelah menyampaikan meteri guru mempraktekkan bagaimana cara membacanya, sementara itu murid disuruh untuk menyimak apa yang dibaca oleh guru dan menunjukkan hukum bacaan apa yang dibaca oleh guru tersebut. Setelah murid bisa mengetahui hukum apa-apa saja yang terdapat dalam bacaan yang akan dibaca maka guru menyuruh murid tersebut untuk mempraktekkan langsung dari apa yang telah mereka ketahui, dan apabila murid salah dalam membacanya maka guru akan menegurnya langsung sekaligus memperbaiki bacaan yang salah, dengan adanya teguran tersebut murid mengetahui kesalahannya dan mengetahui apa kebenaran dalam membacanya.

d. Membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat

> "Siswa dibimbing untuk menghafal ayat-ayat pendek yang sesuai dengan kemampuan siswa, yang mana dilakukan setiap malam Jum'at dan di ulang lagi pada saat didikan subuh, dengan tujuan siswa fasih dalam membacanya dan juga dapat dipergunakan ketika melaksanakan Sholat.

Hal ini senada dengan pernyataan salah seorang siswa yaitu:

> " Beliau membimbing kami untuk menghafal ayat-ayat pendek pada setiap malam Jum'at dan di ulang lagi pada saat didikan subuh untuk melatih dan membiasakan kami bagaimana cara membaca dan menghafal yang baik dan benar agar apa yang dihafalkan tersebut mudah untuk kami gunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dapat di terapkan atau dipraktekkan ketika hendak Sholat"[7]

Hal ini diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan, yaitu ketika mempelajari tentang ayat-ayat pendek sesuai dengan makhraj dan tajwidnya agar tidak salah arti dan maknanya baik secara individual maupun bersamaan. Siswa perlu dibimbing dalam menghafal ayat-ayat pendek sebab kalau mereka sudah tua nanti lebih susah dalam menghafal ayat-ayat pendek, adapun hubangannya dengan mempercepat bacaan Al-Qur'an adalah penghafalan ayat-ayat pendek ini merupakan hasil dari pengaplikasian dari bukti bahwa siswa tersebut memang sudah lancar bacaannya dan dapat terlihat dari kecepatan anak dalam menghafal ayat-ayat pendek tersebut.

[7] Nabila Khairun Nisa, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

e. Memberikan pemahaman tentang kandungan surat dengan melihatkan terjemahannya pada siswa menggunakan Al-Qur'an terjemahan

"Bapak selalu memberikan pemahaman kepada siswa mengenai kandungan surat pendek dengan menggunakan Al-Qur'an terjemahan setiap mempelajari ayat Al-Qur'an untuk memperkuat pemahaman mereka dari apa yang telah dipelajari."[8]

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

" Setiap setelah kami membaca ayat-ayat pendek beliau memberikan pemahaman mengenai kandungan isi ayat Al-Qur'an tersebut dengan menggunakan Al-Qur'an terjemahan untuk memperkuat pemahaman kami dari apa yang telah beliau ajarkan setiap belajar.[9]

Hal ini diperkuat oleh observasi yang penulis lakukan, yaitu setelah membaca ayat tersebut dan menjelaskan isi kandungan ayat tersebut penulis melihat bahwa beliau membimbing siswa dalam memberikan pemahaman tentang kandungan surat pendek dalam Al-Qur'an terjemahan sangat perlu diajarkan supaya siswa paham aka isi kandungan ayatnya, menurut analisa penulis tanpa ada memberikan pemahaman tenteng kandungan surat pada siswa, siswa tidak akan mengetahui apa makna yang terdapat dalam ayat-ayat yang telah dihafal oleh siswa, para siswa tersebut pasti akan lebih focus saja pada pembacaan Al-Qur'an.

[8] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[9] Ilham Wahyudi, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

f. Menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang dihafal oleh siswa

" Bapak Menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang dihafal oleh siswa. Dan maksud yang terkandung didalam ayat-ayat tersebut memang perlu untuk di jelaskan agar siswa paham.[10]

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

" Bapak memang menjelaskan kandungan ayat-ayat yang dihafal oleh siswa terhadap siswa agar siswa paham tentang apa yang telah dihafal oleh siswa."[11]

Hal ini diperkuat oleh hasil observai yang penulis lakukan, yaitu setelah beliau membacakan ayat pendek dan menyuruh siswa membaca kembali ayat tersebut beliau menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek, lalu siswa disuruh untuk mengulang kembali apa yang telah disampaikan oleh guru, dengan adanya menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek siswa akan dapat mengambil pelajaran ataupun hikmah yang terdapat dalam ayat-ayat tersebut

2. Langkah – Langkah Membimbing dan Mengajar Al-Qur'an

a. Mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an adalah kitab dan kalam Allah SWT.

"Bapak selalu mengajarkan kepada siswa bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi

[10] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[11] Firman Arif, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi baginya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia."[12]

Senada dengan itu salah seorang siswa mengatakan bahwa:

"Dalam pengajaran Al-Qur'an bapak memang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kitab suci dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman dan petunjuk bagi semua umat manusia."[13]

Hal ini diperkuat oleh observasi yang penulis lakukan ketika guru tersebut sedang mengajarkan Al-Qur'an, yang mana beliau telah mengajarkan dan mengingatkan kembali mengenai pentingnya kitab suci Al-Qur'an merupakan panduan yang baik dan benar apabila kesuciannya terjamin sampai akhir zaman, pelajaran dan peringatan untuk menyempurnakan akhlak dan membacanya merupakan ibadah dan mendapatkan pahala dan ridha dari Allah SWT. Menurut analisa penulis tanpa mengajarkan kepada murid bahwa Al-Qur'an tersebut merupakan kitab dan kalam Allah SWT mana mungkin siswa akan mengetahui bahwasanya Al-Qur'an tersebut merupakan sumber hukum dan pegangan bagi seluruh umat muslim.

b. Mengajari membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid

" Setiap belajar Al-Qur'an bapak mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid seperti nun sukun dan tanwin, mim mati, qalqalah, idgham dan ikhfa. Contohnya bapak menyuruh siswa untuk mendengarkan

[12] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pibadi, 27 Juli 2017
[13] Annisa, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2017

terlebih dahulu ayat Al-Qur'an yang akan dibaca kemudian siswa akan mengikuti membacakan ayatnya dengan hokum tajwid yang ada dalam Al-Qur'an, dan guru terkadang menggunakan media yang berupa papan tulis."[14]

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa yang mengatakan bahwa:

"Sebelum bapak membaca ayat Al-Qur'an, beliau menyuruh kami untuk mendengarkan ayat Al-Qur'an yang beliau baca sekaligus mendengarkan dan memperhatikan tajwid yang ada dalam ayat tersebut, dan guru memang menggunakan media ketika mengajarkan tajwid, walaupun itu hanya kadang-kadang."[15]

Hal ini dibuktikan pada saat bapak Zulfahri mengajarkan Al-Qur'an, sebelum membacakan ayat Al-Qur'an beliau menyuruh siswa untuk mendengarkan ayat yang akan dibaca, untuk membuka surat yang akan dibacakan, sehingga apa yang diajarkan dan disampaikan oleh beliau dapat dimengerti karena kalau membaca Al-Qur'an itu harus dengan kaidah tajwid yang benar agar nantinya tidak salah dalam membacanya, apabila kita salah dalam membacanya maka akan salah pula arti atau maknanya.

c. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran

" Contohnya saya mengajarkan pada siswa tentng keesaan Allah SWT dalam surat pendek yaitu dalam surat Al-Ikhlas yang merupakan suatu surat yang sangat penting karena hanya kepada Allah SWT lah tempat meminta segala sesuatu yang baik bagi hambanya dalam membaca ayat-ayat Al-Qur'an."[16]

[14] Zulfahri, Guru TPQ Ad-dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[15] Murni Windari, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[16] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

Hal ini senada dengan hasil wawancara yang penulis lakukan kepada salah seorang siswa yang menyatakan bahwa:

> "Bapak mengajarkan kepada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bahan pelajaran yang sangat penting yang mana dapat di contohkan pada surat Al-Ikhlas yang mana membahas tentang keesaan Allah."[17]

Hasil wawancara tersebut diperkuat oleh hasil observasi yang penulis lakukan, yang mana setelah membaca surat pendek tersebut beliau mengajarkan tentang keesaan Allah SWT sebagai bahan pelajaran bagi hambanya karena hanya kepada Allah SWT lah tempat meminta segala sesuatu, baik kandungan yang terdapat dalam kitab suci Al-Qur'an. Menurut analisa penulis tujuan dari menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran adalah untuk memotivasi siswa untuk lebih dapat pempercepat kefasihan dalam membaca Al-Qur'an, apabila siswa telah fasih dalam membaca Al-Qur'an maka siswa akan lebih bayak mengetahui makna-makna yang terkandung dalam ayat tersebut, sehingga ia dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran terhadap siswa.

d. Menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya

> " Siswa disuruh untuk menghafal ayat-ayat pendek sebagai sebagai hasil dari aplikasi pembelajarann Al-Qur'an, yang mana bagi siswa yang telah mampu menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan

[17] Vivin Elqonita, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pibadi, 27 Juli 2016

terkadang bapak memberikan hadiah terkadang tidak, akan tetapa hadiahnya hanya berupa makan bersama.[18]

Hal ini senada dengan pernyataan salah seorang siswa, yaitu:

" Terkadang beliau memberikan kepada kami hadiah, walaupun berupa makan bersama, dan terkadang hanya membelikan makanan ringan, yaitu apabila semua siswa memang telah berhasil menghafal ayat-ayat yang telah ditentukan atau ditargetkan."[19]

Hal ini diperkuat lagi oleh hasil observasi yang penulis lakukan yaitu ketika guru menyuruh anak menghafal ayat pendek dengan cara mengulang-ulang kembali secara bersamaan sampai benar-benar fasih, dan apabila murid-murid telah berhasil terkadang guru memberikan hadiah berupa makan bersama, menurut hasil analisa penulis menghafal ayat pendek merupakan suatu hasil dari upaya guru dalam mempercepat bacaan, yang mana hasil tersebut siswa mampu menghafal ayat-ayat yang diberikan, tanpa adanya pembelajaran AlQuran siswa pasti akan sulit untuk menghafal ayat Al-Qur'an karena bacaan nya kurang fasih atau kurang tepat, dan tujuan dari penghafalan ayat ini juga untuk melatih ingatan siswa yang mana berfungsi untuk siswa dikemudian hari, dan pemberian hadiah yang dilakukan oleh guru walaupaun hanya berupa makan bersama akan tetapi itu akan menjadi suatu penyemangat bagi siswa untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh guru.

[18] Zulfahri, Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016
[19] Rosi, Siswa TPQ Ad-Dhuha Mapun, Wawancara Pribadi, 27 Juli 2016

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tahapan dalam membimbing siswa dalam membaca Al-Qur'an meliputi: pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan mengucapkan huruf-huruf yang disebut makharijul huruf, peningkatan kefasihan dalam membaca kata dan kalimat, mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan, membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar dapat mempergunakannya dalam melakukan sholat, memberikan pemahaman tentang kandungan surat pendek dengan melihatkan terjemahannya pada siswa menggunakan Al-Qur'an terjemahan, menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang dihafal oleh siswa. Dan langkah-langkah membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an meliputi: mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an adalah kitab dan kalam Allah SWT, mengajari siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa, menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah.

Maka menurut analisa penulis terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan di TPQ Ad-Dhuha Mapun adalah dalam melaksanakan kegiatan belajar Al-Qur'an harus mengetahui cara-cara untuk mempercepat bacaan Al-Qur'an di TPQ dalam menyampaikan dan mengajarkan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Tetapi beliau juga menggunakan metode talqin, dimana dalam

prakteknya seorang guru memperdengarkan bacaan Al-Qur’an kepada siswa sebagian demi sebagian. Setelah itu siswa tersebut disuruh mengulangi bacaan tersebut secara perlahan-lahan dan dilakukan berulang-ulang hingga hafal, akan tetapi sebagian siswa tidak serius menyimak apa yang disampaikan oleh guru dalam bacaan ayat Al-Qur’an. Membaca dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan membaca AL-Qur’an karena bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, dan hukum beserta pengajaran pada ayat tersebut.Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid.Menurut pemahaman penulis, bahwa dalam membaca Al-Qur’an seorang guru hendaknya harus membimbing siswa agar tidak salah dalam membaca makhraj huruf, hukum tajwid, kelancaran bacaan, dan hukum-hukum yang berkaitan dengan bacaan ayat Al-Qur’an sangat penting bagi siswa karena membaca Al-Qur’an adalah ibadah yang diberi pahala oleh Allah SWT kepada pembacanya jika dibaca dengan betul serta mengikuti kaidah bacaan dan hukum tajwid.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan pada BAB sebelumnya, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa membimbinng siswa mempercepat bacaan Al-Qur'an dengan beberapa tahap: 1) Guru memberikan pengetahuan kepada siswa bagaimana cara menngucapkan huruf-huruf yang baik dan benar; 2) Meningkatkan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an debgan mengulang ulang kembali bacaan sehingga murid fasih dalam membaca Al-Qur'an; 3) Guru memberikan materi tajwid kepada siswa dengan tujuan supaya siswa lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an; 4) Guru membimbing siswa menghafal ayat dengan cara siswa disuruh untuk menyimak apa yang dibaca oleh guru dan kemudian dibaca kembali oleh siswa, dan siswa mengulang ulang kembali sampai siswa benar-benar fasih dan apabila siswa telah fasih dengan ayat yang telah dihafal maka siswa dapat mempergunakannya pada saat melakukan sholat; 5) Guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang kandungan ayat yang telah dihafal dengan cara menjelaskan kepada siswa, siswa disuruh untuk menyimak, dan setelah guru memberikan pemahaman siswa diminta kembali untuk menyampaikan apa yang telah di sampaikan oleh guru; 6) Guru menjelaskan maksud dan kandungan ayat kepada siswa dengan cara membaca secara bersama-sama dan setelah membaca secara bersama barulah guru menjelaskan makna-makna yang terkandung dalam

ayat tersebut, setelah guru menjelaskan makna dan kandungan ayat guru akan menanyai satu persatu atas apa yang didengar oleh murid. Disamping itu dalam langkah-langkah membimbing dan mengajarkan Al-Qur'an meliputi: 1) Guru mengingatkan kembali kepada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT, yang mana Al-Qur'an ini sebagai pedoman dan sumber hukum bagi seluruh umat muslim; 2) Guru mengajari siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid dengan cara siswa mendemgarkan bacaan yang di baca oleh guru dan siswa disuruh memperhatikan hukum-hukum tajwid yang terdapat dalam ayat tersebut, setelah itu siswa disuruh mempraktekkan langsung apa yang sudah dibaca oleh guru tersebut: 3) dan guru menjelaskan kepada siswa bahwa ayat-ayat Al-Qur'an juga dapat dijadikan sebagai bahan pelajaran dengan cara memahami segala apa yang ada dalam arti dan kandungan ayat tersebut; 4) dan guru menyuruh siswa agar menghafal ayat-ayat pendek dengan cara guru membaca ayat-per ayat dan diulangi oleh siswa, yang mana diulang sampai siswa benar-benar fasih dalam membacanya. Membaca dengan tartil merupakan salah satu sarana untuk mencapai tujuan membaca Al-Qur'an karena bacaannya perlahan-lahan, tenang dan melafazkan setiap huruf dari makhrajnya secara tepat serta menurut hukum-hukum bacaan tajwid dengan sempurna, merenungkan maknanya, hukum dan pengajaran dari ayat ini. Tingkatan bacaan tartil ini biasanya bagi mereka yang sudah mengenal makhraj-makhraj huruf, sifat-sifat huruf dan hukum-hukum tajwid.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengemukakan saran yang mungkin berguna bagi lembaga yang menjadi objek penelitian, yaitu TPQ Ad-Dhuha Mapun terutama pihak-pihak yang bersangkutan mengenai upaya guru dalam mempercepat bacaan Al-Qur'an siswa yaitu:

1. Guru diharapkan mempertahankan pelaksanaan kegiatan membaca Al-Qur'an
2. Guru diharapkan untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa
3. Siswa diharapkan untuk sering mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an supaya fasih dalam bacaan makharijul huruf dan dengung tidaknya bacaan yang dibaca.
4. Penelitian diharapkan selanjutnya untuk meneliti permasalahan bacaan Al-Qur'an dalam materi hukum bacaan nun mati, tanwin dan mim mati saat pembelajaran Al-Qur'an secara lebih mendalam dan mendetail.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdurohim, Acep Lim. 2007. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap.* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro.

Abidin, Zainal. 1992. *Seluk Beluk Al-Qur'an,* Jakarta : Rineka Cipta.

Afzalurrahman. 1997. *Indeks Al-Qur'an Penerjemah Ahsin Al-Hafizh*. Jakarta: Bumi Aksara.

Al-Qaththan, Syaikh Manna. 2013. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta Timur : Pustaka Al- Kautsar.

Al-Qharashi, Baqir Sharif. 2003. *Seni Mendidik Islam.* Jakarta: Pustaka Zahra.

Ash-Shaabuuniy, Muhammad Ali. 1998. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.

Daradjat, Zakiah. 1978. *kepribadian Guru.* Jakarta: Bulan Bintang.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif.* Jakarta: PT Rineka Cipta .

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Cipta.

Faizal, Sanafiah. 1981. *Metodologi Penelitian.* Bandung: Ghalia Indonesia.

Hadi, Sutrisno. 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Hamalik, Oemar. 2004. *Pendidikan Guru Berdasarksn kompetensi.* Jakarta: Bumi Aksara.

Ilmi, Darul. 2009. *Dasar-Dasar Pendidikan Dan pembelajaran*. Bukittinggi: Wisfer Multiguna.

Margono, S. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Maleong, Lexy J. 1995. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosda Karya.

Mujahidin, Endin. 2005. *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan Agama di Luar Sekolah.* Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Mulyasa. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin. 1996. *Al-Qur'an dan Hadits*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nata, Abuddin. 2001. *Prefektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru-Murid*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurdin, Syarifuddin. 2002. *Guru dan Peserta Didik dalam Implementasi Kurikulum.* Jakarta: Ciputat.

Pemerintah RI Nomor 74 Tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen. 2009. Bandung: Citra Umbara.

Poerwadarminta. 2000. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sa'dulloh. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Jakarta: Gema Insani.

Shihab, M. Quraish. 1996. *wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.

Surasman, Otong. 2002. *Metodo Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*. Jakarta: Gema Insani.

Syafaruddin, Ahmad. 2004. *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai al-Qur'an*. Jakarta : Gema Insani.

Syarifuddin, Amir. 2000. *Ushul Fiqh*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Tafsir, Ahmad. 1989. *Ilmu Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 & Peraturan.

Usman, M. Uzer. 2008. *Menjadi Guru Profesional* Bandung: PT Remaja Rosda Karya offset.

Usman, Suparman. 2001. *Hukum Islam.* Jakarta: Gaya Media Pratama.

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

Nomor : 2437/In.26.1/PP.07/VI/2016
Lamp : -
Hal : **MOHON IZIN PENELITIAN**

Bukittinggi, 13 Juni 2016

Kepada Yth :
Bapak/ Ibu Bupati Pasaman, CQ. Ka. Kan. Kesbang dan Linmas
di
Lubuk Sikaping

Assalamu'alaikum Wr. Wb
Dengan hormat, dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, kami harapkan Bapak/Ibu untuk dapat kiranya memberi kesempatan penelitian kepada mahasiswa :

N a m a	:	Murni Agustin
N I M/SMT	:	2112.031/ VIII
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Upaya Guru dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun
Lokasi Penelitian	:	TPQ Ad-Dhuha Mapun
Waktu	:	31 Mei s/d 31 Juli 2016

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M. Ag
NIP. 19730510 2000121002

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jalan Ahmad Yani Nomor 30 Telp. (0753) 20588 Lubuk Sikaping 26313
E-mail : kesbangpolpasaman@gmail.com

REKOMENDASI
No. 200/ 288 / Kesbangpol-2016

TENTANG IZIN PENELITIAN

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik atas Nama Pemerintah Daerah Kabupaten Pasaman, setelah mempelajari Surat Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Imam Bonjol Nomor : 2437/ In.26.1/ PP.07/ VI/ 2016 tanggal 13 Juni 2016 Perihal Mohon Penelitian dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama	:	**MURNI AGUSTIN**
NIM	:	2112.031
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam
Waktu	:	Juni s.d Juli 2016
Tempat Penelitian	:	TPQ Ad-DHUHA Mapun
Judul Penelitian	:	Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Ad-Dhuha Mapun.

Dengan ketentuan sebagai berikut :
1. Tidak boleh menyimpang dari topik dan tujuan peneltian
2. Dalam melakukan penelitian, yang bersangkutan hendaklah menunjukkan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan itu, serta melaporkan diri sebelum dan sesudah penelitian kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dan menghormati adat istiadat serta kebiasaan masyarakat setempat.
4. Bila terjadi penyimpangan dan pelanggaran terhadap ketentuan tersebut di atas, maka surat rekomendasi ini akan dicabut kembali.
5. Mengirimkan hasil penelitian kepada Bupati Pasaman Cq. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Pasaman.

Demikian Rekomendasi ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, 28 Juni 2016
An. KEPALA,
KASI KESBANG LINMAS

PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

HAFRIZAL ZUL, SH
NIP. 19780426 200003 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Bupati Pasaman (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
3. Kepala TPQ Ad-Dhuha Mapun Kab. Pasaman
4. Yang Bersangkutan
5. Arsip.....

TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN (TPQ)

AD-DHUHA

Alamat : Jorong V Mapun Nagari Sundata Kabupaten Pasaman

SURAT IZIN PENELITIAN

Berdasarkan surat dari Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor. 200/288/kesbangpol-2016, tanggal 28 Juni 2016 tentang Rekomendasi Penelitian, dengan ini Guru TPQ Ad-Dhuha Mapun menerangkan bahwa:

Nama	: MURNI AGUSTIN
NIM	: 2112.031
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan skripsi:

Judul Skripsi	: Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun
Subjek Penelitian	: Jr. V Mapun
Lokasi Penelitian	: TPQ Ad-Dhuha Mapun
Lama Penelitian	: ± 2 bulan

Demikianlah surat izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lubuk Sikaping, Juli 2016

Guru TPQ,

ZULFAHRI

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Gurun Aur Kubang Putih Kabupaten Agam, Sumatera Barat | Telp. (0752) 33136 Fax. (0752) 22875
Website : http://ftik.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : fik@iainbukittinggi.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : 382 /In. 26.1/PP.02.3/08/2016

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Murni Agustin NIM. 2112.031 tanggal 7 Juli 2016 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang :
a. Bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.
b. Bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Upaya Guru dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun"**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Ridha Ahida, M. Hum
   NIP : 197012051994032003
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Filsafat
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Charles, M. Pd. I
   NIP : 197704112003121002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk. I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 2 Agustus 2016
Dekan,

Ali Imron Burhanuddin
NIP. 197305102000121002

KISI – KISI PENELITIAN

UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN

AL- QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Deskriptor	Item
Upaya guru dalam mempercepat bacaan Al-Qur'an di TPQ Ad-Dhuha Mapun	Tahapan dalam membimbing murid dalam membaca Al-Qur'an	1. Pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketetapan pengucapan huruf-huruf yang disebut makharijul huruf 2. Peningkatan dalam kefasihan dalam membaca kata dan kalimat 3. Mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan 4. Membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat	1. Mengajarkan pengucapan makharijul huruf 2. Meningkatkan kefasihan dalam membaca kalimat 3. Mengajarkan materi tajwid 4. Menghafal ayat pendek 5. Memberikan pemahaman kandungan ayat pendek 6. Menjelaskan maksud yang terkandung dalam ayat pendek	2 3 2 2 1 1

		5. Memberikan pemahaman tentang kandungan surat pendek dengan melihatkan terjemahannya pada siswa menggunakan Al-Qur'an terjemahan 6. Menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang di hafal oleh siswa		
	Langkah-langkah membimbing dan mengajarkan Al-qur'an	1. Mengajarkan pada murid bahwa Al-Qur'an adalah kitab dan kalam Allah SWT 2. Mengajari siswa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid 3. Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa 4. Menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah	1. Mengajarkan bahwa Al-Qur'an adalah kitab Allah SWT 2. Membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid 3. Menjadikan ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran 4. Menghafal ayat pendek dan memberikan hadiah	1 3 2 3

PEDOMAN OBSERVASI

UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN

AL-QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Waktu :

No	Aspek yang di amati	1	
		Ada	Tidak Ada
1.	- Pengajaran Al-Qur'an pertama-tama ditekankan pada ketepatan mengucapkan huruf-huruf yang disebut makharijul huruf. - Peningkatan kefasihan dalam membaca kata dan kalimat. - Mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran membaca. - Membimbing anak dalam menghafal ayat-ayat pendek agar anak dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat. - Memberi pemahaman tentang kandungan ayat pendek dengan melihatkan terjemahannya pada anak menggunakan Al-Qur'an terjemahan. - Menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang dihafal oleh anak.		
2.	- Mengajarkan pada anak bahwa Al-Qur'an adalah		

	kitab dan kalam Allah SWT yang di turunkan kepada nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi baginya dan menjadi undang-undang semua manusia - Mengajari anak membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid. - Menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi anak. - Menyuruh anak menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila anak mampu menghafalnya.		

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK GURU

UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN

AL-QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN

Nama Guru :

Hari/tanggal :

Waktu :

1. Apakah Bapak mengajarkan pada murid cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?
2. Apakah upaya bapak untuk mempercepat bacaan terhadap anak yang lambat dalam pengucapan huruf ?
3. Apakah Bapak meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?
4. Apakah cara yang bapak lakukan untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?
5. Apakah bapak memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?
6. Apakah Bapak mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan ?
7. Bagaimanakah cara bapak untuk mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?
8. Apakah Bapak membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?
9. Apakah cara yang bapak lakukan dalam membimbing siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek ?
10. Apakah Bapak memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?

11. Apakah Bapak menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?
12. Apakah Bapak mengajarkan pada siswa bahwa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi baginya ?
13. Apakah Bapak mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?
14. Bagaimanakah upaya yang bapak lakukan dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid ?
15. Apakah bapak menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?
16. Apakah Bapak menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?
17. Bagaimana cara bapak menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?
18. Apakah Bapak menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?
19. Bagaimana bapak memotivasi murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?
20. Apa hadiah yang bapak berikan kepada murid saat mereka telah mencapai target yang telah ditentukan ?

PEDOMAN WAWANCARA UNTUK SISWA

UPAYA GURU DALAM MEMPERCEPAT KEMAMPUAN BACAAN

Al – QUR'AN DI TPQ AD-DHUHA MAPUN

Nama siswa :

Hari/Tanggal :

Waktu :

1. Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?
2. Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?
3. Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?
4. Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?
5. Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?
6. Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?
7. Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?

8. Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?
9. Apakah cara yangdilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?
10. Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?
11. Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?
12. Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?
13. Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?
14. Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?
15. Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?
16. Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?
17. Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?

18. Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?
19. Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?

HASIL WAWANCARA

Nama : Zulfahri

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada murid cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, tanpa mengenalkan pengucapan makharijul huruf murid akan sulit dalam membaca Al-Qur'an dengan tepat.*
2	Apakah upaya bapak untuk mempercepat bacaan terhadap anak yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Dengan melatih bacaan anak berulang kali sampai fasih bacaannya.*
3	Apakah Bapak meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	Iya
4	Apakah cara yang bapak lakukan untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Murid disuruh untuk mendengarkan bacaan, mmperhatikan tajwid, dan ulang beberapa kali*
5	Apakah bapak memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak mengajarkan materi tajwid sampai pada tingkat kemahiran bacaan ?	*Iya*
7	Bagaimanakah cara bapak untuk mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Dengan cara menjelaskan, menyuruh memahami, dan setelah itu mempraktekkan langsung.*

8	Apakah Bapak membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Iya*
9	Apakah cara yang bapak lakukan dalam membimbing siswa dalam menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yaitu dengan cara membacakan ayat per ayat, pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat Didikan Subuh.*
10	Apakah Bapak memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Apakah Bapak menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Iya*
12	Apakah Bapak mengajarkan pada siswa bahwa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi baginya ?	*Iya*
13	Apakah Bapak mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	Iya
14	Bagaimanakah upaya yang bapak lakukan dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid ?	*Dengan cara mengajarkan kepada anak tanda-tanda tajwid, dan mempraktekkan bacaan.*
15	Apakah bapak menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Iya, akan tetapi hanya berupa papan tulis, itupun hanya digunakan kadang-kadang.*

16	Apakah Bapak menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
17	Bagaimana cara bapak menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Yaitu dengan cara menjelaskan dihadapan murid seperti surat Al-Ikhlas, yang mengajarkan tentang keesaan Allah.*
18	Apakah Bapak menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
19	Bagaimana bapak memotivasi murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Yaitu dengan cara meyakinkan kepada murid bahwa menghafal ayat Al-Qur'an itu sangat penting dan bagi yang sudah menghafal ayat maka akan diberi hadiah.*
20	Apa hadiah yang bapak berikan kepada murid saat mereka telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Pada saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan maka murid-murid di ajak untuk makan bersama di tempat tersebut.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Murni Windari

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Vivin El Qonita

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Rosi

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Nabila Khairun Nisa

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Ilham Wahyudi

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Firman Arif

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

HASIL WAWANCARA

Nama : Annisa

Hari/ Tanggal : Rabu / 27 Juli 2016

Tempat : Tpq Ad-Dhuha Mapun

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah Bapak mengajarkan pada kamu bagaimana cara pengucapan makharijul huruf dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an ?	*Iya, guru mengajarkan makharijul huruf sesuai dengan materi yang diajarkan*
2	Apakah upaya yang diberikan oleh bapak terhadap kamu untuk mempercepat bacaan terhadap siswanya yang lambat dalam pengucapan huruf ?	*Ia melatih kami dengan berulang kali*
3	Apakah Bapak kamu memberikan cara untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca antar kata dan kalimat ?	*Iya*
4	Bagaimana cara yang dilakukan oleh bapak kamu untuk meningkatkan kefasihan siswa dalam membaca kata dan kalimat ?	*Bapak menyuruh mendengarkan bacaannya dan menyuruh kami untuk mrngulangnya*
5	Apakah bapak kamu memberikan pengajaran yang khusus terhadap anak yang lamban dalam membaca kata dan kalimat ?	*Iya*
6	Apakah Bapak kamu mengajarkan materi tajwid sampai	*Iya*

	pada tingkat kemahiran bacaan terhadap murid-muridnya ?	
7	Bagaimanakah cara bapak kamu dalam mengenalkan materi tajwid supaya murid cepat dalam mengenal macam-macam tajwid ?	*Bapak menjelaskan kepada kami materi tajwid hanya yang penting saja seperti, nun mati atau tanwin, mim mati dan tasydid.*
8	Bagaimanakah cara bapak kamu membimbing siswa untuk menghafal ayat-ayat pendek agar siswa dapat mempergunakannya ketika melakukan sholat ?	*Ia membimbing kami menghafal ayat pendek dengan cara ia membacakan terlebih dahulu dan setelah itu kami mengikutinya, yang mana dilakukan pada setiap malam Jum'at dan di praktekkan pada saat didikan subuh.*
9	Apakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam membimbing siswa menghafal ayat-ayat pendek ?	*Yang dilakukan bapak adalah menyimak hafalan kami secara satu persatu*
10	Apakah Bapak kamu memberikan pemahaman tentang kandungan yang terdapat dalam ayat-ayat pendek ?	*Iya*
11	Bagaimanakah cara bapak kamu menjelaskan maksud yang terkandung dalam surat pendek yang telah dihafal oleh siswa ?	*Setelah kami membaca ayat pendek bapak akan menjelaskan kandungan-kandungan ayat untuk memperkuat pemahaman kami*
12	Apakah bapak kamu mengajarkan pada siswa bahwa Al-Qur'an merupakan kitab dan kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi mukjizat abadi bagi murid-muridnya ?	*Iya*

13	Bagaimanakah cara yang dilakukan oleh bapak kamu dalam mengajari siswa membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid ?	*Bapak mengajarkannya dengan menjelaskan tanda-tanda tajwid dan menyuruh kami untuk mempraktekkannya.*
14	Apakah bapak kamu menggunakan media dalam mengajari murid membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid ?	*Kadang-kadang.*
15	Apakah bapak kamu menjadikan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai bahan pelajaran bagi siswa ?	*Iya*
16	Bagaimanakah cara bapak kamu menjadikan kandungan ayat Al-Qur'an sebagai bahan ajar ?	*Bapak menjelaskan pada kami bahwa ayat-ayat Al-Qur'an sangat penting untuk dipahami*
17	Apakah bapak kamu menyuruh siswa menghafal ayat-ayat pendek dan memberi hadiah bila siswa mampu menghafalnya ?	*Iya*
18	Bagaimana bapak kamu memberikan motivasi terhadap murid agar mereka mau menghafal ayat-ayat pendek yang telah ditargetkan ?	*Bapak memberi tahu kepada kami bahwa menghafal ayat pendek banyak manfaatnya dan dapat di praktekkan ketika hendak Sholat.*
19	Apa hadiah yang diberikan oleh bapak kamu terhadap murid saat murid telah mencapai target yang telah ditentukan ?	*Beliau memberikan hadiah kepada kami berupa makanan ringan dan terkadang makan bersama.*

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulfahri

Status : Guru Tpq Ad-Dhuha Mapun

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya Pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul: **"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun"**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	**Informan**
Murni Agustin	**Zulfahri**
NIM.2112.031	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Murni Windari

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN NIM: 2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapum".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti **Informan**

Murni Agustin

NIM.2112.031

Murni Windari

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vinni ElQonita

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Murni Agustin

NIM.2112.031

Informan

VINNI ELQONITA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ROSI

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	**Informan**
Murni Agustin	ROSI
NIM.2112.031	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilham wahyudi

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun"**.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	**Informan**
Murni Agustin	ILHAM WAHYUDI
NIM.2112.031	

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : ANNISA

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Murni Agustin

NIM.2112.031

Informan

ANNISA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Firman Arif

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN NIM: 2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti

Murni Agustin

NIM.2112.031

Informan

Firman

Firman arif

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nabila khairun Nisa

Status : Murid Tpq Ad-Dhuha

Menerangkan bahwa, Nama: **MURNI AGUSTIN** NIM: **2112.031** mahasiswa IAIN Bukittinggi, memang benar telah melakukan wawancara dengan saya pada tanggal 27 Juli 2016 untuk keperluan skripsi yang berjudul:**"Upaya Guru Dalam Mempercepat Bacaan Al-Qur'an di Tpq Ad-Dhuha Mapun".**

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Peneliti	**Informan**
Murni Agustin	Nisa
NIM.2112.031	








DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Murni Agustin

TTL : Mapun / 7 Juli 1993

NIM : 2112.031

Alamat : Jr. V Mapun, Nag. Sundata, Kec. Lubuk sikaping, Kab. Pasaman

ORANG TUA

Ayah : Muharjon

Ibu : Elwarni

Alamat : Jr. V Mapun, Nag. Sundata, Kec. Lubuk sikaping, Kab. Pasaman

PENDIDIKAN

1. SD Negeri 08 Mapun (2000 / 2006)
2. MTsN Lubuk Sikaping (2006 / 2009)
3. MAN Lubuk Sikaping (2009 / 2012)
4. Pada tahun 2012 penulis melanjutkan pendidikan ke institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam Pada Program Strata 1.